

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MURID KELAS V SD
INPRES SARUDU V KAB. PASANGKAYU PROVINSI SULAWESI
BARAT**



SKRIPSI

Diajukan untum Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
SITI RADAWIAH ISKANDAR
NIM 10540 1121 419

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JULI 2023

LEMBAR PENGESAHAN



PERSETUJUAN PEMBIMBING





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259, Telp (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Radawiah Iskandar
Nim : 105401121419
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Murid Kelas V
SDInpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 25 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan

Siti Radawiah Iskandar



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259, Telp (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Radawiah Iskandar
Nim : 105401121419
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 25 Juli 2023

Yang Membuat Perjanjian

Siti Radawiah Iskandar

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

Ilmu Itu Lebih Baik Daripada Harta. Ilmu Akan Menjagamu, Sedangkan Harta Harus Engkau Jaga.

(Ali Bin Abi Thalib R.A)

Kegagalan Adalah Awal Dari Sebuah Kesuksesan

Ada Waktu Dimana Kita Harus Berhenti Sejenak Dan Menengok Kebelakang Lalu

Bersyukur

Persembahkanku

Karya sederhana ini kupersembahkan Kepada Bapak dan Mama Tercinta Yang Terus Berusaha Mewujudkan Harapan dan Mimpinya Untuk Menjadikan Putri Bungsunya Menjadi Seseorang Yang Sukses dan Bermanfaat Untuk Agama dan Orang Lain.

Kepada Kedua Dosen Pembimbing Yang Meluangkan Waktunya, Selalu Ikhlas Membimbing dan Memberikan Dukungan Kepada Penulis.

*Kepada Kakak dan Ponakanku
Keluarga Teman-temanku Agamaku,
Almamaterku, Bangsa dan Negaraku.*

ABSTRAK

Radawiah Iskandar. 2023. *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat.* Skripsi. Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhammad Nawir dan pembimbing II Hj. Hidayah Quraisy.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS Murid kelas V SD Inpres Sarudu V yang diakibatkan oleh 1) Murid kurang aktif, 2). Kuraangnya perhatian Murid terhadap pembelajaran, 3). Hilangnya antusias dan kegembiraan Murid saat belajar. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang mencakup empat kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah murid kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu sebanyak 21 murid yang terdiri atas 7 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes (evaluasi), dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS pada murid kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu. Hal itu juga, data hasil observasi disetiap siklus menunjukkan adanya perubahan sikap murid kearah positif. Hal di atas dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar murid yaitu nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 72 kemudian pada siklus I menjadi 72 dan pada siklus II menjadi 77. Jumlah murid mampu mencapai KKM ≥ 70 pada pra siklus ada 11 murid, pada siklus I ada 14 murid, dan pada siklus II ada 21 murid. Persentase ketuntasan pada pra siklus yaitu 52%, siklus I 66% dan siklus II 100%, sehingga pada siklus II sudah lebih mencapai kriteria 80% murid mencapai KKM ≥ 70 .

Dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar IPS pada murid kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu dapat ditingkatkan melalui model *Quantum Teaching*.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPS, Model *Quantum Teaching*.

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat”. adalah setitik dari sederetan berkah-Mu. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda tercinta Nabi Muhammad saw yang merupakan suri tauladan bagi umat manusia sampai akhir zaman.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya yang tercinta Muhammad Iskandar S. Pd dan Kurniati yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Terima kasih juga kuucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemani dengan candanya. Terima kasih juga kuucapkan kepada pemilik NIM 048202457 yang telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan baik, tenaga, pikiran serta senantiasa sabar membersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah dalam proses pengerjaan tugas akhir. Kepada Dr. Muhammad Nawir, M, Pd dan Dr. Hj. Hidayah Quraisy, M. Pd, pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan

bimbingan, arahan, motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini. Tidak lupa juga penulis menyampaikan ucapan terima kasih, penghormatan dan penghargaan kepada: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Dosen-dosen dan staf pegawai Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan pembimbingan selama perkuliahan sehingga peneliti dapat sampai pada tahap ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Sarce Rante Boking S, Pd Kepala Sekolah SD Inpres Sarudu V. Guru dan Staf Sekolah SD Inpres Sarudu V terutama Ibu Rosady R. DE. Sales, S. Pd Wali Kelas V yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Murid kelas V SD Inpres Sarudu V yang terlibat dalam penelitian. Sahabat seperjuangan peneliti dalam menuntut ilmu di Universitas yaitu Rika Saputri, Nur Afni Bachtiar. Teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas segala dukungan, semangat, dan motivasi yang diberikan. Rekan seperjuangan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2019 terkhusus kelas G yang telah memberikan dukungan, motivasi dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 25 Juli 2023

Siti Radawiah Iskandar

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	28
C. Kerangka Pikir.....	35
D. Hipotesis Tindakan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	39
C. Faktor Yang Diselidiki	39
D. Prosedur Penelitian.....	39
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisis Data	43
H. Indikator Keberhasilan	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Simpulan.....	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	75
RIWAYAT HIDUP	120



DAFTAR TABEL

3.1	Teknik Kategori Aktivitas Murid	44
3.2	Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran IPS	45
4.1	Hasil Belajar Pra Siklus	48
4.2	Observasi Aktivitas murid Siklus 1	52
4.3	Observasi Aktivitas Guru Siklus I	53
4.4	Hasil Belajar IPS Siklus 1	55
4.5	Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siklus I	55
4.6	Pengkategorian Tingkat Ketuntasan Hasil Siklus I	55
4.7	Observasi Aktivitas Murid Siklus II	61
4.8	Observasi Aktivitas Guru Siklus II	62
4.9	Hasil Belajar IPS Murid Siklus II	64
4.10	Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor hasil belajar Siklus II	64
4.11	Pengkategorian Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II	65



DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Pikir.....	36
3.1	Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Arikunto	40



DAFTAR LAMPIRAN

1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	76
2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	88
3.	LKPD Siklus I	100
4.	LKPD Siklus II	102
5.	Soal Evaluasi Siklus I	104
6.	Soal Evaluasi Siklus II.....	105
7.	Rekaman Daftar Hadir Murid Kelas V	106
8.	Lembar Observasi Aktivitas Murid Model Pembelajaran Quantum Teaching Siklus I.....	107
9.	Lembar Observasi Aktivitas Murid Model Pembelajaran Quantum Teaching Siklus II.....	108
10.	Lembar Observasi Guru Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Siklus I.....	109
11.	Lembar Observasi Guru Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Siklus II.....	110
12.	Dokumentasi.....	111
13.	Surat Permohonan Ketersediaan Membimbing.....	115
14.	Surat Permohonan Izin Penelitian	116
15.	Surat Rekomendasi Penelitian (KESBANGPOL)	117
16.	Kartu Kontrol Pelaksanaan Penelitian.....	118
17.	Surat Keterangan Bebas Plagiat.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan sebagai proses peningkatan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh. Pendidikan menuntut manusia menjadi cerdas, baik dalam bidang akademis maupun sosial. Secara formal, jenjang pendidikan yang harus ditempuh terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Aisyah, 2019, p. 89). Menurut D. P. Putri (2018, p. 38) Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar murid menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan SDM bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan dan pertumbuhan ke arah yang lebih kompleks. Hal ini menimbulkan masalah-masalah sosial dan tuntutan-tuntutan baru yang tidak dapat diramalkan sebelumnya, sehingga pendidikan selalu menghadapi masalah karena adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai dari proses pendidikan (Rahmat & Abdillah, 2019).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 03 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan hal tersebut pentingnya pendidikan karakter dalam menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga murid menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya (D. P. Putri, 2018, p. 40). Menurut Zein (2016, p.75) dilihat dari sudut pengertian dan definisi, dengan demikian pendidikan itu adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan, pembelajaran dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah.

Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran yang ada pada pendidik yang melayani murid dalam melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar murid tersebut dengan prosedur yang ditentukan. Dikatakan mengajar adalah mengorganisasikan aktivitas murid dalam arti yang luas. Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar *directing and facilitating the learning* agar proses belajar lebih memadai. Dalam pembelajaran guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir murid, dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan murid untuk belajar dengan perencanaan pembelajaran yang matang oleh guru (Zein, 2016, p. 275).

Pembelajaran yang menyenangkan berarti cocok dengan murid baik lahir maupun batinnya. Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat suasana belajar mengajar menjadi lebih bermakna. Pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan membuat murid lebih aktif. Ia lebih mudah didalam

mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, ia juga akan terlatih untuk menghadapi dan menghormati pendapat orang lain. Proses pembelajaran seperti ini dapat dipahami dengan mudah oleh murid karena murid akan merasa nyaman. Selain itu guru juga tidak hanya menjadi sumber pengetahuan tetapi juga sebagai fasilitator, pendorong, dan motivator. Untuk melakukan hal ini, guru perlu mendekati diri kepada murid. Hal ini dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi murid. guru juga harus mampu memasuki dan memahami dunia murid sehingga ia mudah untuk memberikan fasilitas, dorongan, dan motivasi sesuai dengan keadaan murid. (Ali Mustadi et al., 2018, p.48).

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang menjadi wadah untuk meletakkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar yang harus dimiliki murid untuk menjadi dasar untuk menempuh jenjang pendidikan di atasnya. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS sangat penting bagi murid dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. IPS bukan ilmu mandiri seperti halnya ilmu-ilmu sosial lainnya, namun materi IPS menggunakan bahan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pengajaran dan pendidikan, salah satu penyebab lahirnya IPS disebabkan adanya keinginan ahli-ahli ilmu sosial dan pendidikan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa (Eka & Henni, 2018, p.1).

Dengan mempelajari IPS sudah semestinya murid mendapatkan bekal pengetahuan yang berharga dalam memahami dirinya sendiri dan orang lain dalam lingkungan masyarakat yang berbeda tempat maupun waktu yang pada akhirnya

dapat terbentuk suatu masyarakat yang baik dan harmonis (Aisyah, 2019, p. 89). Mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi murid agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Murid diharapkan memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Sekolah mempunyai peran yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan mata pelajaran IPS tersebut. Sekolah merupakan tempat institusi penyelenggaraan pendidikan menguasai materi pembelajaran dengan baik agar murid mudah memahami penjelasan yang disampaikan guru (Kurniyati, 2016, pp. 325–326). IPS mempunyai peran yang sangat penting bagi murid karena IPS membantu murid untuk mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki, sikap dan keterampilan supaya dapat berperan aktif dalam hidup bermasyarakat dan menjadi warga yang baik. Berdasarkan pada tujuan di atas, guru berperan sangat penting dalam penyampaian materi IPS pada murid. Guru harus menggunakan banyak pikiran dan energi untuk membelajarkan IPS pada murid. Sehingga diharapkan pembelajaran yang diberikan guru kepada murid adalah pembelajaran IPS yang berkualitas (Candra & Fauzatulhlmn, 2019, p.5).

Menurut Kurniyati (2016, p. 326) Sebaiknya guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar murid agar materi yang diberikan dapat mudah dipahami. Penyampaian materi disesuaikan dengan perkembangan kognitif murid, terutama berkaitan dengan metode, media, dan alat peraga konkret

atau abstrak. Disamping itu guru juga memperhatikan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang baik bukan membuat murid pasif dan merasa takut pada guru, tetapi membuat suasana kelas kondusif dan menyenangkan untuk belajar sehingga murid dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran IPS dapat diukur dari keberhasilan murid yang dilihat dari tingkat penguasaan materi serta hasil belajar murid. Semakin tinggi penguasaan materi serta hasil belajar, maka semakin tinggi pula keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu pada tanggal 22 Agustus 2022 pada mata pelajaran IPS, masih sangat kurang optimal. Setelah diamati oleh peneliti ada beberapa murid yang mengobrol sendiri, sehingga tidak semua murid dapat memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru, bahkan masih banyak murid yang pasif pada saat proses pembelajaran, murid hanya mencatat apa yang disampaikan oleh gurunya tanpa ada umpan balik dari murid, interaksi antara guru dengan murid dan antara murid dengan murid minim sehingga proses pembelajaran tidak interaktif.

Akibatnya hasil belajar murid masih dibawah rata-rata berdasarkan nilai ujian tengah semester pada tahun ajaran 2022/2023 diperoleh jumlah murid yang mendapatkan nilai dibawah 70 sebanyak 10 murid, sedangkan jumlah murid yang mendapatkan nilai di atas 70 sebanyak 11 murid (terlampir). Dibandingkan dengan ketuntasan belajar menurut kurikulum yakni sebesar 70%, dapat dikatakan bahwa nilai tersebut di bawah standar ketuntasan yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil

belajar murid, dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching yang bisa menjadi satu alternatif yang diharapkan mampu mempengaruhi proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran IPS.

Quantum Teaching adalah suatu model pembelajaran yang meriah dengan mengaktifkan interaksi-interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang mempengaruhi pencapaian keberhasilan murid dan dapat mengakomodasi bakat murid dalam belajar (Aisyah, 2019, p. 91). Menurut Kurniyati (2016, p. 327) Dalam Pembelajaran Quantum Teaching murid diajak untuk mempelajari segala sesuatu dimulai dari lingkungan terdekat, dari apa mereka kenal. Kemudian guru mengajak murid untuk memperluas pengetahuannya, sehingga murid mudah mengerti dan memahami pengetahuan baru yang disampaikan guru. Dengan menggunakan pembelajaran Quantum Teaching, pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi murid karena murid “mengalami” apa yang sedang dipelajari bukan sekedar melihat atau menghafal.

Melalui penerapan model pembelajaran Quantum Teaching peneliti berharap murid dapat memperoleh pengalaman langsung terkait materi yang dipelajari serta mampu meningkatkan proses pembelajaran IPS. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas dengan guru kelas sebagai pelaksana dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu”. Dalam hal ini Quantum Teaching dapat menerapkan pembelajaran yang aktif menggunakan metode permainan sehingga banyaknya materi yang dipelajari murid tidak akan terasa membosankan. Oleh karena itu model pembelajaran Quantum Teaching sangat cocok untuk diterapkan.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, salah satu masalah utama dalam kegiatan pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah murid lebih banyak diam dan bercerita dengan teman sebangkunya, sehingga tidak semua murid dapat memahami materi yang disampaikan. Guru memiliki banyak cara untuk meningkatkan hasil belajar dan semangat murid dalam proses pembelajaran.

Banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar dan semangat murid dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching*, model pembelajaran ini mampu meningkatkan kreativitas belajar murid di kelas, dan murid lebih aktif dalam belajar IPS.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, yang namanya sebuah masalah harus diatasi dan untuk mengatasi masalah mengenai rendahnya hasil belajar IPS murid SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu, peneliti mengambil alternatif tindakan dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik, agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, maka dari itu peneliti tergerak hatinya untuk meneliti lebih lanjut permasalahan pembelajaran IPS dengan menetapkan judul: “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Murid Kelas V Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini maka dirumuskan masalah penelitiannya adalah bagaimana penerapan pembelajaran *Quantum Teaching* dalam

meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dan dapat dilihat baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dijadikan sebagai sarana untuk pengembangan ilmu pendidikan mengenai strategi, metode, model, maupun media yang bervariasi, inovatif dan kreatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu tahun ajaran 2022/2023. Selain itu juga untuk menjadikan acuan penelitian yang ingin melakukan penelitian lebih dalam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Murid, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan hasil belajar IPS.
- b. Bagi Guru, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengatasi berbagai problem yang ditemukan dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi

tentang berbagai penerapan pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran IPS.

- d. Bagi Peneliti, dapat dijadikan sebagai pengalaman dan melalui penelitian tindakan kelas ini peneliti memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian tindakan kelas.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Prinsip Belajar

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar juga diartikan sebagai aktivitas pengembangan diri melalui pengalaman, bertumpu pada kemampuan diri belajar di bawah bimbingan pengajar. Belajar pada hakikatnya merupakan aktivitas yang utama dalam serangkaian proses pendidikan di sekolah. Hal ini dapat dipahami karena berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan adalah dominan bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung. Oleh karena itu, proses belajar selalu menjadi sorotan utama, khususnya bagi para ahli pendidikan. Namun pada hakikatnya, belajar secara luas tidak hanya diartikan sebagai proses yang berlangsung di sekolah antara pendidik dan murid, melainkan segala sesuatu dalam kehidupan ini yang dapat membuat seseorang yang dulunya tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, dan sebagainya (Arfani, 2016, p. 86).

Belajar juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih. Belajar merupakan proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya (Djamaluddin

&Wardana, 2019 p.6). Guru harus mengenal karakteristik murid, karena dengan mengenal karakteristik murid membantu guru dalam mengantarkan mereka untuk mengejar cita-cita yang diinginkan. Selanjutnya guru harus mampu memahami karakter murid. Memahami karakter murid butuh kesungguhan dan keterlibatan hati dan pikiran guru sehingga dia dapat memahami karakternya (Meriyati, 2015, p. 1). Penilaian hasil belajar oleh guru adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran murid delama aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar (Ulumuddin et al., 2019, p. 23).

Arfani (2016, p. 86-87) mengatakan bahwa belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Prihatin (2019, p. 14) mengatakan bahwa pada akhir proses pembelajaran, guru dan murid melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini murid diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Setiap perilaku belajar ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik antara lain: Belajar menyebabkan perubahan yang disadari dan disengaja (intensional),Perubahan yang berkesinambungan (continue), belajar hanya terjadi dari pengalaman yang bersifat individual atau menghasilkan perubahan yang fungsional, belajar merupakan kegiatan yang bertujuan ke arah yang ingin dicapai

atau perubahan yang bersifat positif, belajar menghasilkan perubahan yang bersifat aktif, belajar menghasilkan perubahan yang menyeluruh, belajar menghasilkan perubahan yang bersifat permanen, dan belajar menghasilkan perubahan yang bertujuan dan terarah. belajar adalah proses interaksi dan belajar berlangsung dari yang paling sederhana sampai pada yang kompleks.

Arfani (2016, p. 87) mengatakan bahwa alam konteks belajar itu ada pula istilah mengajar. Mengajar diartikan sebagai aktivitas mengarahkan, memberikan kemudahan bagaimana cara menemukan sesuatu (bukan memberi sesuatu) berdasarkan kemampuan yang dimiliki pengajar. Mengajar pada hakikatnya merupakan proses transfer atau pengalihan pengetahuan, informasi, norma, nilai dan sebagainya dari seorang pengajar kepada murid. Kunci keberhasilan pendidikan adalah keterlibatan penuh murid sebagai warga belajar dalam proses pembelajaran. Keterlibatan yang dimaksud di sini adalah “pengalaman” keterlibatan seluruh potensi dari murid mulai dari telinga, mata, hingga aktivitas dan mengalami langsung. Konsep-konsep yang harus diterapkan di dalam proses mengajar adalah prinsip belajar itu sendiri. Seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila ia dapat menerapkan cara mengajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip orang belajar. Dengan kata lain, supaya dapat mengontrol sendiri apakah tugas-tugas mengajar yang dilakukannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip belajar, maka guru perlu memahami prinsip prinsip belajar itu. Mengajar dengan memahami dan menerapkan prinsip prinsip belajar itu telah melahirkan istilah pembelajaran (*learning*).

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses membelajarkan murid atau membuat murid belajar (*make student learn*). Tujuannya ialah membantu murid

belajar dengan memanipulasi lingkungan dan merekayasa kegiatan serta menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan murid untuk melalui, mengalami atau melakukannya. Dari proses melalui, mengalami dan melakukan itulah pada akhirnya murid akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, pembentukan sikap dan keterampilan. Dalam konteks ini, muridlah yang aktif melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar murid yang dimaksud di sini adalah aktivitas jasmaniah maupun aktivitas mental (Helmiati, 2012, p. 5). Menurut Arfani (2016, pp. 88–89) Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara murid dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi murid. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu murid agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar murid. Fungsi-fungsi pembelajaran yaitu:

a. Pembelajaran Sebagai Sistem

Pembelajaran sebagai sistem terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan).

b. Pembelajaran Sebagai Proses

Pembelajaran sebagai proses merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat murid belajar, meliputi: persiapan, merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar *lesson*

plan dan penyiapan perangkat kelengkapannya antara lain alat peraga, alat evaluasi, buku atau media cetak lainnya, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. belajarnya murid banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya, serta filosofi kerja dan komitmen guru, persepsi dan sikapnya terhadap murid, dan menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. kegiatan pasca pembelajaran ini dapat berbentuk enrichment (pengayaan), dapat pula berupa pemberian layanan remedial teaching bagi murid yang berkesulitan belajar.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang melalui pengalaman atau proses belajar sebagai implementasi dari hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk menyatakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar. Hasil belajar dapat berupa informasi verbal (kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa secara verbal maupun nonverbal), kemampuan intelektual (kemampuan menganalisis konsep dan fakta), strategi kognitif (kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri), keterampilan motorik (kemampuan melakukan gerak jasmani), sikap (menerima atau menoleh objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut (Supramono, 2016, p. 82).

Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan pada tingkah lakunya. Sebagai contoh, murid belum dapat membaca. Walaupun ia sudah berusaha dengan giat, dan gurunya pun sudah mengajarkannya

dengan tekun, namun jika murid tersebut belum mempraktekkan bacaan tersebut, maka ia belum dianggap belajar karena ia belum dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasil belajar (Saifullah, 2016, pp.7-68).

Supramono, (2016, p. 82) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan ukuran yang menyatakan sejauh mana pemahaman murid tentang materi pelajaran dan tujuan pengajaran yang telah dicapai oleh murid, dengan pengalaman yang telah diberikan oleh sekolah sehingga tingkah laku murid dapat berubah kearah yang positif. Hasil belajar biasa dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari tes hasil belajar yang diadakan setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar. Sedangkan menurut Farias et al., (2009, p. 7) Hasil belajar adalah mengevaluasi kemampuan yang dimiliki oleh murid yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor pada mata pelajaran di sekolah Dasar setelah melalui proses belajar menggunakan metode pembelajaran. Aspek kognitif yang ditunjukkan dengan kemampuan murid dalam menyelesaikan ujian tertulis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan menerapkan pengetahuan yang dimiliki murid aspek afektif dan psikomotor yang ditinjau dari sikap murid pada saat proses pembelajaran.

Menurut Farias et al., (2009, pp. 3–4) dalam kegiatan belajar mengajar harus terjadi komunikasi dua arah antara guru dengan murid agar suasana pembelajaran kondusif. Tidak lagi teacher center melainkan student center sehingga proses belajar mengajar akan terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Paradigma selama ini pembelajaran yang dilakukan hanya berpusat dengan guru (teacher centered) sebagai sumber belajar, bukan berpusat pada murid (student center) sehingga guru akan mendominasi proses pembelajaran di dalam kelas sedangkan

muridnya hanya pasif. Peran guru sebagai seorang fasilitator belum terlihat dalam proses pembelajaran. Selayaknya guru harus mampu menguasai empat kompetensi dasar yang diharapkan akan terjalin komunikasi dua arah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai hasil belajar akan tampak pada beberapa aspek antara lain: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajar. Interaksi antara pendidik dengan murid yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan murid ditentukan oleh hasil belajar (Afandi, 2013, p. 4).

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Farias et al., (2009, p. 3) Menjelaskan bahwa belajar merupakan interaksi antara pendidik dengan murid yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan murid. Belajar untuk disekolah dasar berarti interaksi antara guru dengan murid yang dilakukan secara sadar dan terencana yang dilaksanakan baik di dalam kelas maupun diluar kelas dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan murid . Menurut Farias et al., (2009, pp. 69–70) ada beberapa faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya yaitu:

1) Faktor Internal

Ada beberapa faktor internal yaitu minat merupakan sesuatu yang penting, dan harus dimiliki ketika kita akan melakukan sesuatu. Jika seseorang tidak memiliki minat yang tinggi dalam suatu hal, maka ia akan kesulitan dan tidak

tertarik untuk melakukannya. Minat merupakan perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya tujuan, orang tidak akan berminat untuk berbuat sesuatu, bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Pada dasarnya setiap manusia memiliki bakat pada suatu bidang tertentu dengan kualitas yang berbeda-beda, motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyiapkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi merupakan hal yang penting dan harus dimiliki oleh setiap murid agar seorang murid semangat dalam belajar, dan cara Belajar adalah sebuah strategi yang dilakukan murid agar lebih memahami materi yang dijelaskan tentunya dengan cara belajar yang disenangi oleh murid tersebut.

Menurut Farias et al., (2009, pp. 67–68) ada beberapa Faktor Eksternal yang memengaruhi hasil belajar diantaranya yaitu:

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri murid. Faktor eksternal tersebut meliputi faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan sekolah adalah faktor yang berkaitan dengan cara mengajar guru di dalam kelas, fasilitas yang digunakan untuk mengajar dikelas, kondisi lingkungan sekolah dan lainnya. Faktor lingkungan sekolah adalah faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekolah, cara mengajar guru, fasilitas yang diberikan sekolah kepada murid, suasana belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekolah, faktor lingkungan keluarga, faktor keluarga adalah faktor yang dipengaruhi oleh keadaan keluarga murid tersebut, di dalamnya meliputi bagaimana cara 68 orang tua

mendidik anak, bagaimana kondisi ekonomi anak tersebut dan yang lainnya, dan faktor lingkungan masyarakat, faktor masyarakat adalah faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekitar murid tersebut. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak baik terhadap hasil belajar murid. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik akan menimbulkan dampak yang kurang baik untuk hasil belajar murid tersebut.

3. Hakikat Pembelajaran IPS

a. Pengertian Ilmu pengetahuan Sosial

Hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realitas kondisi sosial yang ada di lingkungan murid, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan baik pada tingkat SD, SMP maupun SMA. IPS bukan ilmu mandiri seperti halnya Ilmu-ilmu sosial lainnya, namun materi IPS menggunakan bahan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pengajaran dan pendidikan. Salah satu penyebab lahirnya IPS (social studies) disebabkan adanya keinginan dari ahli-ahli ilmu sosial dan pendidikan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP). IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS di SD menggunakan pendekatan sesuai dengan ide. Satuan pendidikan SMP menggunakan pendekatan terpisah. Pada jenjang SMP mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi (Falabiba, 2019, pp. 1–6).

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan utama dari mempelajari IPS adalah membantu murid sebagai warga negara dalam membuat keputusan yang rasional berdasarkan informasi untuk kepentingan publik atau umum dari masyarakat demokratis dan budaya yang beragam di dunia yang saling tergantung. Tujuan belajar IPS adalah mendukung kompetensi warga negara dalam hal pengetahuan, proses intelektual dan karakter yang demokratis yang diperlukan murid untuk terlibat aktif dalam kehidupan publik. Membentuk kompetensi warga negara sebagai suatu tujuan utama, NCSS menekankan pentingnya mendidik murid yang berkomitmen pada ide-ide dan nilai-nilai demokrasi. Kompetensi kewarganegaraan terletak pada komitmen untuk nilai-nilai demokrasi dan mengharuskan warga negara memiliki kemampuan untuk menggunakan pengetahuan mereka mengenai komunitas mereka, bangsa dan dunia (Falabiba, 2019, p. 7).

Falabiba (2019, pp. 9–10) menjelaskan berdasarkan ranah tujuan pembelajaran, mata pelajaran IPS sama halnya dengan mata pelajaran lainnya memiliki tiga kelompok ranah tujuan pembelajaran yaitu ranah kognitif, afektif dan konotatif. Ranah kognitif yang paling esensial adalah pengetahuan dan pemahaman. Ranah afektif yang paling esensial adalah pengembangan nilai, sikap dan moral. Ranah konotatif adalah keinginan untuk melaksanakan dan membuktikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPS penuh dengan tujuan yang termasuk pengetahuan dan pemahaman. Dalam belajar IPS seorang murid diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai konsep pokok dalam suatu disiplin ilmu. Dalam proses memahami IPS terdapat proses berpikir. Keterampilan berpikir sangat penting dalam IPS karena dengan berpikir murid menguasai

keterampilan mengolah apa yang menemukan sesuatu yang memiliki makna bagi dirinya.

Aspek afektif dalam ranah tujuan pendidikan IPS adalah sikap nilai dan moral. Pembelajaran IPS yang diberi amanah untuk menyampaikan nilai-nilai masyarakat yang menjunjung tinggi kemuliaan harkat dan derajat manusia, harus mampu memberi penjelasan. Suatu masyarakat yang melanggar aturan agama dan hak-hak asasi manusia akan menanggung akibatnya yaitu kehancuran. Demikianlah tugas seorang guru IPS di tengah masyarakat, dan tujuan konotatif untuk pendidikan IPS adalah sikap dan kehidupan yang religius, melaksanakan tugas-tugas sosial, melaksanakan tanggung jawab pribadi.

4. Model Pembelajaran

Model adalah sebuah tiruan atau konseptual dari benda atau keadaan, situasi yang sesungguhnya, sebagai gambar atau contoh yang bermanfaat dalam pemecahan masalah. Konsep model pembelajaran menurut beberapa pendapat menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar murid untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan fungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Hendracita, 2021, p. 2).

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pengajar (Sarjono, 2019, p. 37). Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Rahcmawati (dalam Yanuarti & Sobandi, 2016, p.

13) mengatakan bahwa tingkat Rencana Model pembelajaran terdiri dari dua tingkat yaitu pengembangan model pembelajaran yang dapat mengupgrade pemahaman serta kreatifitas murid dan tingkat perkembangan materi studi yang lebih relevan dengan kompetensi lulusan, termasuk dalam proses skor dan hasil studi, sesuai dengan kurikulum yang memberikan oleh lembaga tersebut.

Arfani (2016, p. 95) dalam proses pembelajaran, tenaga pendidik perlu memberikan kesempatan kepada murid untuk berperan aktif. Hal itu perlu dicatat, karena pada saat ini proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan penghapalan konsep, bukan pada pemahaman, kegiatan pembelajaran dalam kelas selalu didominasi oleh guru sehingga suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif. Agar murid dapat berhasil belajar diperlukan persyaratan sebagai berikut yaitu untuk kemampuan berpikir yang tinggi bagi para murid, menimbulkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran, bakat dan minat yang khusus, menguasai bahan-bahan dasar yang diperlukan untuk meneruskan pelajaran, menguasai salah satu bahasa asing, stabilitas psikis, kesehatan jasmani, kehidupan ekonomi yang memadai, menguasai teknik belajar di sekolah dan di luar sekolah.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara murid dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi murid. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu murid agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Di sini pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan

kemampuan belajar murid (Arfani, 2016, p. 96).

5. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Secara umum *Quantum Teaching* adalah sebuah metode dan proses pembelajaran di dalam kelas yang mengoptimalkan interaksi berbagai unsur yang ada pada murid dilingkungan belajarnya. Dalam interaksi ini berbagai unsur belajar efektif dilibatkan (instusiasme dan semangat belajar murid). Hasil inetaksi ini diharapkan dapat mengubah dan meningkatkan kemampuan serta bakat murid. Kemampuan dan bakat murid ini pada akhirnya akan menjadi prestasi dan hasil belajar yang bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain. Jadi berbagai unsur yang diinteraksikan ibarat sebagai energi dan kompetensi murid yang meningkat pesat di simbolkan sebagai cahaya yang dihasilkan dari interaksi tersebut (Theresia, 2020, p.50).

Model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar karena model ini menggunakan prinsip sugesti yang pasti dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Selain itu, model ini lebih menekankan kreativitas murid dalam proses pembelajaran, murid lebih aktif dalam proses pembelajaran, murid dapat mengembangkan suatu teori atau pemahaman yang mereka miliki. Murid dituntut lebih percaya diri untuk mengemukakan sebuah pendapat (Yanuarti & Sobandi, 2016, p. 14). Pembelajaran Quantum bermakna interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya karena semua energi adalah kehidupan dan dalam proses pembelajarannya mengandung keberagaman dan interdeterminisme. Interaksi-interaksi yang dimaksud mengubah kemampuan dan bakat alamiah murid menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. Pada pembelajaran quantum adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan

seluruh aspek-aspek yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi pendidik dan murid (Supramono, 2016, p. 80).

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan rancangan pembelajaran untuk mengubah interaksi di dalam sebuah kelas menjadi ceria, serta menumbuhkan minat dan motivasi serta membuka kesempatan murid untuk berinteraksi dengan baik.

a. Prinsip-prinsip Pembelajaran *Quantum Teaching*

Menurut Yanuarti dan Sobandi (2016, p. 373) mengatakan bahwa *Quantum Teaching* menjadikan segala sesuatu berarti dalam proses belajar mengajar, seperti kata, pikiran, tindakan dan sampai sejauh mana mengubah lingkungan, presentasi, dan rancangan pengajaran. Menurut Akuba (2014, pp. 20–21) prinsi-prinsip dari *Quantum Teaching* diantaranya adalah:

1) Segalanya berbicara

Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pembelajaran semuanya mengirim pesan tentang belajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu merancang/mendesain segala aspek yang ada di lingkungan kelas maupun sekolah sebagai sumber belajar bagi murid,

2) Segalanya bertujuan

Semuanya terjadi dalam kegiatan pembelajaran mempunyai tujuan. Dalam hal ini setiap kegiatan belajar harus jelas tujuannya. Tujuan pembelajaran ini harus dijelaskan kepada murid,

3) Pengalaman sebelum pemberian nama

Proses pembelajaran paling baik terjadi ketika murid telah mengalami informasi sebelum memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari. Dalam pembelajaran suatu (konsep, rumus, teori, dan sebagainya) harus dilakukan dengan cara memberi murid tugas (pengalaman/eksperimen) terlebih dahulu. Dengan tugas tersebut akhirnya murid mampu menyimpulkan sendiri konsep, rumus, dan teori tersebut. Dalam hal ini harus menciptakan simulasi konsep agar murid memperoleh pengalaman,

4) Akui setiap usaha

Dalam setiap proses pembelajaran murid patut mendapatkan pengakuan atas prestasi dan kepercayaan dirinya. Guru harus mampu memberi penghargaan atau pengakuan pada setiap usaha murid. Jika usaha murid jelas salah, guru harus mampu memberi pengakuan atau penghargaan walaupun usaha murid salah, dan secara perlahan membetulkan jawaban murid yang salah. Jangan mematikan semangat murid untuk belajar, dan

5) Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan

Perayaan dapat memberi umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi positif dengan belajar. Dalam hal ini guru harus memiliki strategi untuk memberi umpan balik (feedback) positif yang dapat mendorong semangat belajar murid. Baik secara berkelompok maupun secara individu.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran memiliki prinsip-prinsip yang komprehensif. Prinsip-prinsip tersebut mencakup merancang segala aspek lingkungan kelas maupun sekolah menjadi sumber belajar murid, menyampaikan tujuan pembelajaran kepada murid, memberikan pengalaman terlebih dahulu, sehingga mampu menanamkan konsep terhadap

materi pembelajaran, memberikan penghargaan terhadap usaha murid, dan memberikan umpan balik positif yang dapat mendorong semangat belajar murid (Akuba, 2014, p. 21).

b. Kelebihan dan Kekurangan *Quantum Teaching*

Pada proses penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* guru dan murid mengalami kendala pada beberapa tahapan. Pada tahap pertama, kendala yang terjadi ketika guru menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada kelas eksperimen, guru belum memahami tahapan-tahapan pelaksanaan tersebut karena guru dan murid masih beradaptasi dengan tahapan dalam model pembelajaran *Quantum Teaching* (Yanuarti & Sobandi, 2016, p. 15). Menurut Sarjono (2019, p. 38) ada beberapa kelebihan model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat membuat murid merasa nyaman dan gembira dalam belajar, dengan adanya kesempatan bagi murid untuk menunjukkan kemampuannya pada fase “Demonstrasi” akan memudahkan guru dalam mengontrol sejauh mana pemerolehan murid dalam belajar, proses belajar murid lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari karena dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman murid, dan diharapkan dengan kenyamanan yang diperoleh murid dalam belajar maka hasil belajarnya pun meningkat.

Menurut Suryanti dan Yuniarta (2018, p. 152) ada beberapa kekurangan *Quantum Teaching* yaitu diantaranya memerlukan persiapan yang matang bagi guru dan lingkungan yang mendukung, memerlukan fasilitas yang memadai, model ini banyak dilakukan di luar negeri sehingga kurang beradaptasi dengan kehidupan di Indonesia, dan kurang dapat mengontrol murid.

c. Langkah – langkah Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Model *Quantum Teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan potensi yang ada pada murid dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi didalam kelas. Bila model *Quantum Teaching* diterapkan, maka proses pelajaran bisa lebih optimal. Interaksi serta proses pembelajaran yang tercipta akan berpengaruh terhadap efektifitas dan antusiasme belajar murid (Ali & Suarlin, 2018, p. 497). Cahyaningrum et al., (2019, p. 374) mengatakan bahwa Model Pembelajaran *Quantum Teaching* mempunyai langkah – langkah yang dinamakan dengan TANDUR. Model dari TANDUR sangat jelas manfaatnya ketika diterapkan dalam kelas yang memiliki murid dengan tingkat antusiasme belajar yang rendah. TANDUR ditunjukkan untuk meningkatkan minat murid dalam belajar sehingga proses penyampaian materi dapat berjalan dengan baik. TANDUR merupakan singkatan dari enam fase pengajaran yang meliputi:

1) Tumbuhkan

Tumbuhkan dalam hal ini mengacu pada fase menumbuhkan minat dengan memasukkan “Apakah Manfaatnya Bagiku” (AMBAK), dan manfaatnya dalam kehidupan mereka dengan proses yang semenarik mungkin. Tumbuhkan disini berperan sangat penting karena pada fase inilah murid diajak pergi dari dunianya menuju dunia kita sebagai pengajar, dan kita antarkan dunia kita ke dalam dunia mereka, tanpa ada rasa keterpaksaan.

2) Alami

Alami dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada murid, pengalaman belajar ini haruslah dapat mencakup segenap gaya belajar murid, baik itu yang memiliki gaya belajar Auditori, Visual, ataupun

Kinestetik.

3) Damai

Damai dimaksudkan untuk menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus, dan strategi sebagai penanda.

4) Demonstrasikan

Menyediakan kesempatan kepada murid untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan mereka kesempatan untuk mempraktekkan apa yang telah mereka terima,

5) Ulangi

Ulangi dilakukan dengan cara me-riview secara umum terhadap proses belajar di kelas, dan

6) Rayakan

Rayakan dalam hal ini pengakuan terhadap hasil kerja murid di kelas dalam hal perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan, rayakan dapat dilakukan dalam bentuk pujian, memberikan hadiah atau tepuk tangan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang dalam proses pelaksanaannya murid belajar secara aktif, dan diharapkan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan pemecahan masalah. Proses pemecahan masalah dilakukan melalui kegiatan diskusi antar murid. Untuk dapat menerapkan pendekatan ini, guru harus merencanakan proses pembelajaran dengan matang, termasuk menghasilkan bahan diskusi yang akan dijadikan sebagai bahan pertanyaan.

d. Tujuan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Aisyah (2019, p. 91) mengatakan bahwa *Quantum Teaching* adalah suatu model pembelajaran yang meriah dengan mengaktifkan interaksi-interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang mempengaruhi pencapaian keberhasilan murid dan dapat mengakomodasi bakat murid dalam belajar. (T.Amiruddin, 2019, p. 20) mengenai hal tersebut Model Pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki beberapa tujuan diantaranya yaitu untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan, untuk menyesuaikan kemampuan otak dengan apa yang dibutuhkan oleh otak, untuk membantu meningkatkan keberhasilan hidup dan karir, dan untuk membantu mempercepat dalam pembelajaran.

Tujuan tersebut mengidentifikasi bahwa pembelajaran *Quantum Teaching* mengharapkan perubahan dari berbagai bidang mulai dari lingkungan belajar yaitu kelas, materi pembelajaran yang menyenangkan, menyeimbangkan kemampuan otak kiri dan otak kanan, serta mengefisienkan waktu pembelajaran.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam kaitannya dengan penelitian yang dibuat yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching*, ada beberapa penelitian di antaranya, yaitu:

1. Kurniyati (2016) “Dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Ips Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Di SDN Balong”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar murid kelas V SD Negeri Balong melalui penerapan model Quantum dalam pembelajaran IPS. Jenis penelitian menggunakan model Kemmis Taggart. Subjek penelitian ini adalah murid kelas V yang berjumlah 25 murid. Penelitian ini dilatar belakangi

oleh masalah rendahnya tingkat pencapaian hasil belajar murid kelas V dalam mata pelajaran IPS dilihat dari hasil nilai Ulangan Tengah Semester 1 tahun ajaran 2015/2016 yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu ≥ 75 . Berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti menggunakan model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan mengubah metode pembelajaran *learning with effort* menjadi *learning with fun*. Pembelajaran yang menyenangkan akan menciptakan suasana belajar yang positif sehingga murid dapat mengembangkan kemampuannya dengan baik. Hasil Ulangan Tengah Semester 1 tahun 2015/2016 murid kelas V SD Balong diperoleh nilai terendah 50 nilai tertinggi 90 dan nilai rata-rata 69. Dari 25 murid yang mencapai KKM hanya 30% sebanyak 10 murid sedangkan murid yang belum mencapai KKM sebanyak 70% yaitu sebanyak 15 murid. Berdasarkan hal tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS pada murid kelas V melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Pada pra tindakan, tidak ada murid yang (0%) yang memperoleh nilai ≥ 75 . Pada siklus I sebanyak 18 murid (78%) telah memperoleh nilai ≥ 70 . Pada siklus II ketuntasan belajar murid naik menjadi 83% atau 20 murid memperoleh nilai ≥ 75 . Secara keseluruhan peningkatan hasil belajar IPS murid juga ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata. Nilai rata-rata pada kondisi awal sebelum tindakan sebesar 46,5, meningkat menjadi 78,6 pada siklus I, dan meningkat menjadi 82,3 pada akhir siklus II.

2. Hartati (2021) "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Berbasis Media Visual". Penelitian bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS melalui model *Quantum*

Teaching dengan media visual pada murid kelas V SD. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Prosedur pelaksanaan dan implementasi penelitian terbagi dalam dua siklus, Siklus I dilakukan dua kali pertemuan dan begitu juga siklus II dilakukan dua kali pertemuan. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan permasalahan guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan mencatat sehingga murid merasa bosan dan jenuh mengikuti pelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perolehan nilai murid pada materi kegiatan ekonomi di atas KKM hanya 8 murid atau sekitar 53,33% dari 15 murid. Pelaksanaan pembelajaran di kelas V lebih terpusat pada guru, dalam hal ini guru sebagai pemberi informasi. Kegiatan belajarnya hanya memindahkan pengetahuan dari guru ke murid. Realita pembelajaran ini menjadikan pembelajaran kurang optimal. Berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti menggunakan Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar dengan suasana belajar yang menyenangkan karena pembelajaran dirancang dengan membentuk suasana sesuai dengan karakter murid SD. Untuk lebih mengefektifkan pembelajaran dengan model ini, maka digunakanlah media visual. Berdasarkan hal tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa pada akhir tindakan siklus I aktivitas belajar murid sebesar 72,29% meningkat pada siklus II menjadi 88,97%. Selanjutnya, rata-rata nilai tes formatif siklus I sebesar 72,33 meningkat pada siklus II menjadi 78,33. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 73,33% meningkat pada siklus II menjadi 86,67% sehingga mengalami peningkatan sebesar 13,24%. Disimpulkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dengan media visual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS materi

kegiatan ekonomi pada murid kelas V SD.

3. Nisa et al., (2018) “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Murid Kelas V SDN Danau Bambure”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar murid kelas V SDN Danau Bambure dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*. PTK ini terdiri dari 2 siklus, dengan tiap-tiap siklus memuat tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan permasalahan hasil belajar murid belum menunjukkan adanya peningkatan yang cukup membanggakan. Khususnya pada murid kelas V SDN Danau Bambure, rata-rata hasil belajar IPS menunjukkan angka yang cukup rendah yakni di bawah nilai KKM (70). Hal ini disebabkan karena sulitnya murid memahami apa yang diberikan oleh guru serta jenis model pembelajaran yang selama ini diterapkan cenderung berupa kemampuan reseptif memories (hafalan) dan tidak berorientasi pada proses. Akibatnya kreatifitas individual terutama murid menjadi tumpul. Untuk itu perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menuntut pemahaman murid terhadap materi dengan membawanya seolah-olah berada dalam keadaan nyata. Berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti menggunakan *Quantum Teaching* yang merupakan model pembelajaran yang mampu menguji kesiapan murid, melatih mendengar dan memahami dengan penuh nilai seni. Caranya yaitu dengan mengaitkan dengan tujuan pembelajaran dengan peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi atau akademik murid. *Quantum Teaching* adalah gabungan yang sangat seimbang antara bekerja dan bermain, antara rangsangan internal dan eksternal, dan antara waktu yang

dihabiskan di dalam zona yang aman. Berdasarkan hal tersebut hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan pada nilai hasil belajar murid. Peningkatan hasil belajar murid dibuktikan dengan terjadinya peningkatan nilai hasil belajar murid pada tiap-tiap siklus. Sedang peningkatan jumlah murid yang dapat memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70 atau dapat mencapai KKM juga mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 11 (61,11%) murid pada Pra siklus, meningkat menjadi 13 (72,22%) murid pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 16 (88,89%) pada siklus II. Jadi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah siklus terakhir hasil belajar murid telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

4. Putri, (2020) “Keefektifan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Berbantuan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar IPS”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan model *Quantum Teaching* berbantuan media Powerpoint terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SDN Sron dol Kulon 02. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan bentuk Nonequivalent Control Group Design. Populasi penelitian ini berjumlah 111 murid. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan permasalahan mata pelajaran IPS belum menunjukkan keberhasilan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas IV SDN Sron dol Kulon 02 hasil belajar IPS yang belum maksimal dikarenakan masih kurangnya motivasi murid, suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurangnya ketepatan pemilihan model. Hal tersebut juga menyebabkan kurangnya keterlibatan murid ketika proses pembelajaran. Permasalahan tersebut didukung dengan data hasil penilaian akhir pembelajaran IPS semester I tahun ajaran 2019/2020 di SDN Sron dol Kulon 02

menunjukkan banyaknya murid yang hasil belajarnya masih dibawah KKM 75. Dari permasalahan tersebut peneliti ingin menguji keefektifan model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan media Powerpoint. Model pembelajaran *Quantum Teaching* mengaitkan interaksi dan memaksimalkan momen belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara penerapan model *Quantum Teaching* berbantuan media Powerpoint dan kelas kontrol. Hasil uji N-gain menunjukkan kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol ($0,5621 > 0,2820$). Simpulan hasil penelitian ini adalah model *Quantum Teaching* berbantuan media Powerpoint efektif terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SDN Sron dol Kulon 02.

5. Diantoro et al., (2020) “Peningkatan Hasil Belajar Murid Melalui Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media Aplikasi Edmodo Pada Murid Sekolah Dasar” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengajar guru dengan penerapan model *Quantum Teaching* berbantuan media aplikasi edmodo dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar murid pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia kelas IV SDN Doropayung 01. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, setiap siklusnya terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan permasalahan Para murid masih bergantung pada guru dalam pembelajaran. Penyebab dari permasalahan tersebut yakni penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang kurang tepat, kuno serta ditambah suasana kelas yang tidak kondusif sehingga pembelajaran yang ada kurang menyenangkan

bagi murid. Belum maksimalnya pembelajaran tematik kurikulum 2013 berdampak pada rendahnya hasil belajar murid kelas 4 SDN Doropayung 01. Berdasarkan data Ulangan Harian diketahui bahwa dari 20 murid, pada muatan IPS hanya tujuh murid yang mencapai KKM, sementara 13 murid lainnya belum mencapai KKM. Artinya, sebanyak 65% belum mencapai KKM dan hanya 35% yang mampu mencapai KKM. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menggunakan model *Quantum Teaching* menjadi solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan hasil belajar murid kelas IV SDN Doropayung 01. Berdasarkan hal tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Quantum Teaching* berbantuan media aplikasi edmodo dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru, hasil belajar murid aspek pengetahuan dan keterampilan. Keterampilan mengajar guru menunjukkan peningkatan yang mana pada siklus I memperoleh skor 80 dan persentase keberhasilan 80% dengan kategori baik, kemudian pada siklus II memperoleh skor 86 dan persentase keberhasilan sebesar 86% dengan kriteria sangat baik. Hasil belajar murid aspek pengetahuan mengalami peningkatan, pada muatan IPS dari siklus I 70% dan siklus II menjadi 83%. Selanjutnya pada muatan Bahasa Indonesia persentase ketuntasan klasikal murid pada siklus I 70%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 77%. Hasil belajar murid aspek keterampilan juga mengalami peningkatan, pada siklus I sebesar 78%, kemudian pada siklus II mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 83% dengan kategori sangat baik.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dan juga mata pelajaran yang sama. Adapun perbedaannya dari penelitian ini adalah lokasi penelitian.

C. Kerangka Pikir

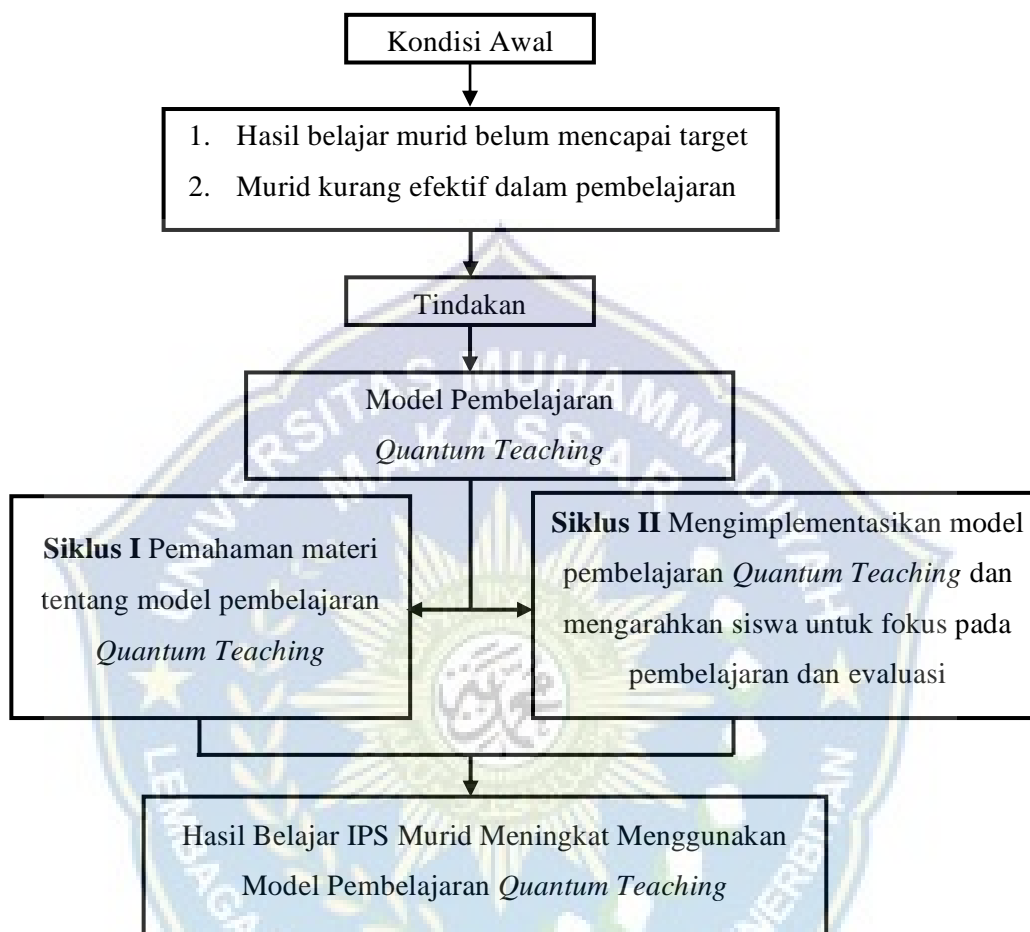
Tujuan dari pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah untuk membekali anak didik dengan pengetahuan sosial, kemampuan mengidentifikasi menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial, membekali murid dengan kemampuan berkomunikasi di masyarakat, membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu permasalahan dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu adalah rendahnya hasil belajar murid karena murid kurang aktif, hal tersebut dikarenakan juga oleh pemilihan model pembelajaran yang digunakan guru tidak menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan, sehingga murid merasa jenuh dan hanya lebih banyak diam atau bercerita dengan teman sebangkunya. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembelajaran maka peneliti tergerak hatinya untuk menggunakan model pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Model *Quantum Teaching* memiliki kelebihan dapat membimbing murid dalam proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan, dan murid dirangsang untuk aktif. Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* juga merupakan salah satu wujud aplikasi pembelajaran bermakna dalam mata pelajaran IPS. Melalui model pembelajaran *Quantum Teaching*, murid dilibatkan secara holistik baik aspek fisik, emosional, dan intelektualnya.

Oleh karena itu peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk mengetahui pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk

meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu. Adapun yang menjadi kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Sumber: Penulis, 2022

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini merupakan suatu tindakan yang diperkirakan dapat mengatasi rumusan masalah dalam penelitian. Dalam hal ini hipotesis dianggap sebagai jawaban sementara berdasarkan rumusan masalah yang ada. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas adalah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat

meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkaitan erat dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. PTK berupaya meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru dalam menunaikan tugasnya (Mahmud & Tedi Priatna, 2008, p. 19).

Jenis penelitian tindakan kelas sudah dikenal lama dalam dunia pendidikan istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, Siklus I dan Siklus II. Tahapannya terdiri dari Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Action*), pengamatan (*Observation*) dan refleksi (*Reflection*) sebagaimana yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (2014) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas, secara bersamaan.

Penelitian ini menggunakan model Suharsimi Arikunto. Hopkins (1993, dalam Wiratmaja, 2007:12) Penelitian tindakan kelas adalah kajian yang sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dalam melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan tersebut. Dalam buku Husna et al., (2012, p.1)

dijelaskan bahwa Penelitian Tindakan dibedakan menjadi dua macam, yaitu Penelitian Tindakan dan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan bertujuan mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia actual yang lain, dengan cara tidak terlibat langsung di dalam kegiatan, peneliti hanya mengamati orang yang melakukan tindakan tersebut, sedangkan PTK terlibat langsung dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Sarudu V yang berada di Kecamatan Doripoku Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat. Subjek penelitian ini adalah murid kelas V SD Inpres Sarudu V yang berjumlah 21 orang. Terdiri dari 7 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

C. Faktor Yang Diselidiki

1. Faktor Input, yaitu penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*
2. Faktor Proses, yaitu melihat bagaimana keaktifan murid dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Quantum Teaching*.
3. Faktor Output, yaitu peningkatan hasil belajar IPS setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, menggunakan desain penelitian tindakan Suharsimi Arikunto yang masing-masing siklusnya terdiri dari tahap perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), dan tahap refleksi (reflection).

Hasil observasi dan tes atau penilaian dalam setiap siklus sebagai dasar

untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan hasil belajar murid kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu.



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Arikunto

Siklus I

1. Tahap perencanaan (*Planning*)

Kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti Berdiskusi bersama guru kelas dalam penyiapan penelitian.
- b. Peneliti menentukan materi yang akan disampaikan.
- c. Mempelajari materi mata pelajaran IPS kelas V semester I yang akan diajarkan.
- d. Membuat perangkat pembelajaran seperti: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching, membuat lembar kerja murid (LKS) dan instrumen yang digunakan, dan
- e. Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Peneliti mengimplementasikan isi rancangan yang telah dibuat dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS.

3. Tahap Observasi (*Observation*)

Pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Proses observasi pada saat murid mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang dibuat,
- b. Mengevaluasi murid dengan materi-materi yang telah diajar, dan
- c. Menganalisis data hasil observasi dan tes evaluasi murid untuk mengetahui skor akhir yang diperoleh.

4. Refleksi Terhadap Tindakan (*Reflection*)

Hasil yang diperoleh dari pengamatan dikumpulkan serta dianalisis, baik yang berupa data hasil tes maupun data hasil observasi yang diperoleh pada saat melaksanakan kegiatan pengajaran sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan siklus berikutnya.

Siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II ini pada umumnya sama dengan tahap dalam siklus I, namun pada siklus II akan dilakukan beberapa perbaikan atau penambahan sesuai dengan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan instrumen tes, yang digunakan untuk mengukur batas kemampuan murid dalam

aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes tulis untuk mengumpulkan data tentang pemahaman murid dalam pembelajaran IPS, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik melalui model pembelajaran *Quantum Teaching*. Adapun langkah-langkah dalam instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembar Observasi
2. Lembar Tes (soal)

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan observasi awal seperti melihat kondisi secara umum murid, melakukan diskusi bersama guru kelas terkait hasil belajar murid dan juga melihat hasil belajar IPS murid.

2. Tes

Peneliti memberikan tes untuk mengukur hasil belajar murid agar mengetahui peningkatan hasil belajar murid dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Tes yang digunakan peneliti yaitu dalam bentuk tes tulis berupa soal untuk mengumpulkan data tentang pemahaman murid dalam pembelajaran IPS, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik melalui model pembelajaran *Quantum Teaching*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau bukti yang selama penelitian. Dokumentasi berbentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan daftar nilai yang digunakan peneliti dalam penyelesaian penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan penulis dalam menganalisis data-data yang telah diperoleh antara lain:

1. Data Kualitatif

Data Kualitatif merupakan data yang berhubungan dengan kualitas tertentu seperti baik, kurang. Dalam penelitian ini data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas guru dan murid dalam pembelajaran, materi yang disampaikan serta hasil wawancara yang berhubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.

2. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil perhitungan angka-angka. Data kuantitatif berupa hasil observasi aktivitas murid dan hasil tes murid setelah mengikuti Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Adapun analisis yang digunakan dalam menghitung hasil tes yang telah dilakukan, sebagai berikut:

a. Analisis Lembar Observasi

Widayanti (2014) mengatakan bahwa di dalam lembar pengamatan terdiri dari aspek-aspek yang diamati berupa lembar aktivitas murid dan aktivitas guru.

Setiap aspek mendapatkan skor 1 jika langkah aktivitasnya terlaksanakan dan mendapatkan nilai 0 jika aktivitasnya tidak terlaksanakan. Nilai Pengelolaan lembar observasi aktivitas murid dan aktivitas guru dapat dihitung sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NR : Nilai pengelolaan lembar observasi

JS : Skor pelaksanaan

SM : Skor maksimal pelaksanaan

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar murid adalah berdasarkan teknik kategorisasi skala lima yaitu pembagian tingkat penguasaan yang terbagi atas lima kategori yaitu:

Tabel 3.1 Teknik Kategori Aktivitas Murid

Interval nilai	Kategori
86 – 100	Baik sekali
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup
41 – 55	Kurang
0 – 40	Sangat kurang

Sumber : Depdiknas

b. Hasil Belajar Murid

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar murid sehingga tercapai nilai KKM yang ditentukan pada mata pelajaran IPS yaitu 70. Nilai pada masing-masing siklus yang dilakukan dengan perhitungan:

$$\text{Skor} = \frac{b}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

BJ : Jumlah butir soal yang benar

NB : Banyak butir soal

Nilai rata-rata hasil belajar murid dapat dihitung menggunakan rumus (Rudi, 2014).

$$X = \text{Skor} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah semua nilai murid

$\sum n$: Jumlah murid

Untuk menghitung persentase ketuntasan murid dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase ketuntasan

Adapun kriteria ketuntasan maksimal pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran IPS

Presentase	Predikat
1	2
87 – 100	Sangat baik
78 – 86	Baik
70 – 77	Cukup
0-69	Kurang

Sumber: KKM SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan nilai rata-rata kelas sesudah tindakan diberikan, nilai rata-rata siklus I dan nilai rata-rata

siklus II dalam pembelajaran IPS yang ditinjau dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah tempat diadakannya penelitian yaitu 70% dari skor ideal 100, dan adanya peningkatan aktivitas dan keaktifan murid dalam proses pembelajaran berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan oleh SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu, maka mata pelajaran IPS kelas V ini dianggap berhasil apabila minimal 80% murid telah memperoleh nilai 70.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian di SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu pada tanggal 4 Maret sampai dengan 12 April 2023 yang dilaksanakan dalam dua siklus, diperoleh hasil belajar IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* pada murid kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu. Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan aktivitas murid, aktivitas guru dan soal tes yang diberikan di akhir siklus. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, setiap pelaksanaan siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*action*), Pengamatan (*observation*) dan Refleksi (*reflection*).

1. Pra Siklus

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 31 Maret 2023, dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, murid masih kurang aktif, kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran, kurangnya kerja sama murid antar murid dalam pembelajaran, serta hilangnya antusias dan kegembiraan murid saat belajar. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar murid kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu

b. Hasil Belajar

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 31 Maret 2023, peneliti mendapatkan data hasil belajar IPS ulangan harian murid kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Belajar Pra Siklus

No.	Nama	Pra Siklus	Keterangan
1	ABD. Rahman	65	Tidak tuntas
2	Afiqa Aprilia	82	Tuntas
3	Afni Ilani Kelin	53	Tidak tuntas
4	Ali Khaizan	80	Tuntas
5	Christin Tulle	78	Tuntas
6	Dewi Puspita Pentele	86	Tuntas
7	Gresiya Palinggi	57	Tidak tuntas
8	Justitia Jayla L	85	Tuntas
9	Lusiana Viera K	64	Tidak tuntas
10	Maharani	77	Tuntas
11	Marcelinda Neken	67	Tidak tuntas
12	Mario Arianto Seran	70	Tuntas
13	Martina Seran	83	Tuntas
14	M. Ikram	68	Tidak tuntas
15	M. Rafa Kurmawan	85	Tuntas
16	Nasifatul Aulia	80	Tuntas
17	Natasya Abelia	60	Tidak tuntas
18	Nurul Annisa	69	Tidak tuntas
19	Rehan	90	Tuntas
20	Riana Rustan	50	Tidak tuntas
21	Ridoh Ardiansya	65	Tidak tuntas
Jumlah keseluruhan		1514	
Nilai terendah		50	
Nilai tertinggi		90	
Nilai rata- rata		72	
Presentasi ketuntasan		52,38 %	

Berdasarkan Tabel 4.1 Hasil belajar IPS murid pra siklus sebelum menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* diperoleh hasil 11 (52.38%) murid yang tuntas dengan predikat cukup dan 10 murid atau (47,61%) yang tidak tuntas dengan predikat kurang.

2. Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Tahap perencanaan dilakukan pada hari Rabu tanggal 1 Maret 2023 bersama guru kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu. Selanjutnya penerapan siklus I pertemuan pertama dilakukan pada hari

Sabtu 4 Maret 2023 dan pertemuan kedua dilakukan pada hari Rabu 5 April 2023.

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyiapkan penelitian yang akan dilakukan;
- 2) Peneliti mempersiapkan buku paket dan menentukan materi pelajaran IPS yang akan diimplementasikan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu materi peristiwa kedatangan bangsa Barat dan peristiwa pada masa pemerintahan kolonial Inggris;
- 3) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*;
- 4) Peneliti menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas murid dan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*;
- 5) Peneliti menyusun lembar tes yang akan diberikan pada setiap akhir siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Implementasi mengajar pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan tindakan siklus I dalam bentuk penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada sub tema peristiwa kebangsaan masa penjajahan dengan materi peristiwa kedatangan bangsa Barat, pelaksanaan tindakan percobaan dilaksanakan 2 kali pertemuan disesuaikan dengan jadwal pelajaran IPS murid kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu. Materi pelajaran pada siklus I dengan dua kali pertemuan adalah materi peristiwa kedatangan bangsa Barat dan peristiwa pada masa pemerintahan kolonial Inggris sebelum peneliti melaksanakan

pembelajaran, peneliti melakukan proses pengenalan kepada murid kelas V, ini dilakukan untuk berinteraksi. Berikut ini langkah-langkah pelaksanaan siklus I:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru membuka dengan salam dan dilanjutkan dengan berdoa. Setelah berdoa, dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu nasional lalu guru menanyakan kabar murid dan melakukan kegiatan absensi. Selanjutnya guru menyampaikan aktivitas yang akan dilakukan dan juga menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberi motivasi agar murid semangat (tumbuhkan).

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, pertemuan pertama siklus I sebelum guru memulai menjelaskan materi tentang peristiwa kedatangan bangsa Barat, guru terlebih dahulu bertanya kepada seluruh murid tentang apa itu peristiwa kedatangan bangsa Barat dan peristiwa pada masa pemerintahan kolonial Inggris yang mereka pahami serta contoh peristiwa kedatangan bangsa Barat dan peristiwa pada masa pemerintahan kolonial Inggris yang ada dilingkungannya (alami). Guru menjelaskan apa yang dimaksud dengan peristiwa kedatangan bangsa Barat dan juga menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa Barat yang dapat memberikan pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap negara. Selanjutnya guru memberikan penugasan, murid diminta membuat kelompok kecil bersama teman sebangku untuk berdiskusi mencari contoh peristiwa kedatangan bangsa Barat yang ada dilingkungannya masing-masing (namai). Selanjutnya, pertemuan kedua siklus I guru memulai seperti tahap pertemuan pertama siklus I dengan materi peristiwa pada masa pemerintahan kolonial Inggris.

Setelah berdiskusi guru meminta perwakilan kelompok untuk maju ke

depan mempresentasikan hasil diskusinya (demonstrasikan). Guru menampilkan jawaban-jawaban murid dan menjelaskan dengan tepat agar mendapat jawaban yang tepat. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti dalam proses pembelajaran, guru juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid mengenai materi yang telah diajarkan (ulangi). Guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan yang meriah bersama teman-teman sekelas murid yang telah menjawab pertanyaan dan kepada kelompok-kelompok yang telah mengerjakan tugas dengan baik (rayakan).

3) Kegiatan Akhir

Guru bersama murid menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan (ulangi), guru memberikan pesan moral yaitu mengingatkan murid untuk memberikan salam sebelum masuk rumah, mencium tangan kedua orang tua, membantu orang tua di rumah dan menjalankan kewajiban sebagai umat muslim. Selanjutnya kelas di tutup dengan salam dan berdoa.

Pertemuan ketiga pada Kamis 6 April 2023 mengevaluasi hasil belajar murid dengan memberikan tes siklus 1. Murid diberikan tes sebanyak 5 soal dalam bentuk essay. Pemberian tes diakhir siklus ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa pada materi yang telah diajarkan, serta untuk mengetahui apakah hasil belajar murid mengalami peningkatan atau tidak dari data awal dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran siklus I, pada materi peristiwa kedatangan bangsa Barat dan peristiwa pada masa pemerintahan kolonial Inggris, dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Observasi

yang dilakukan dalam penelitian ini berupa lembar aktivitas murid dan lembar aktivitas guru yang diisi oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

1) Hasil observasi aktivitas murid

Tabel 4.2 Observasi Aktivitas murid Siklus 1

No.	Kategori	Terlaksana		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	2	3	4	5
1.	Tertarik (memberikan respon positif terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru).		√	Tidak, masih banyak murid tidak merespon dalam pembelajaran.
2.	Murid aktif dalam kegiatan pembelajaran IPS berlangsung.		√	Tidak, masih banyak murid tidak aktif dalam pembelajaran.
3.	Berani bertanya dan/atau mengungkapkan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung.		√	Tidak, masih banyak murid tidak bertanya dan mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran.
4.	Murid berusaha menjawab pertanyaan dari guru.	√		Ya, murid menjawab pertanyaan dari guru.
5.	Mendengarkan penjelasan guru mengenai materi.	√		Ya, murid mendengarkan penjelasan dari guru.
6.	Memperhatikan instruksi guru tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.	√		Ya, murid memperhatikan intruksi guru.
7.	Dapat memanfaatkan media pembelajaran alat, bahan yang telah diberikan oleh guru.	√		Ya, murid memanfaatkan media dalam proses pembelajaran,
8.	Mampu mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.	√		Ya, murid mampu mengerjakan tugas yang diberikan.
9.	Mampu menjelaskan hasil kerja yang telah mereka kerjakan.		√	Tidak, murid masih banyak yang belum bisa menjelaskan hasil kerja yang telah di lakukan.
10.	Percaya diri.		√	Tidak, masih banyak murid tidak percaya diri.

Rumus mencari persentase aktivitas murid :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

$$NR = \frac{5}{10} \times 100\%$$

$$NR = 50\%$$

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa aktivitas murid selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* masih mempunyai banyak kekurangan. Kebanyakan murid tidak merespon materi yang diberikan oleh guru, murid tidak aktif dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru, murid tidak berani menjawab pertanyaan dari guru, murid tidak bisa menjelaskan tugas yang diberikan oleh guru dan juga murid belum memiliki sifat percaya diri. Persentase yang didapatkan dalam observasi aktivitas murid siklus I mencapai 50% dengan katagori cukup. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan hasil belajar belum terlaksana dengan baik.

2) Hasil observasi guru siklus I

Tabel 4.3 Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Indikator	Terlaksana		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru melakukan kegiatan pendahuluan	√		Ya, guru melakukan kegiatan pendahuluan
2.	Guru memberikan penjelasan mengenai materi	√		Ya, guru menjelaskan materi
3.	Guru mengeksplorasi informasi mengenai materi		√	Tidak, guru tidak memberikan informasi mengenai materi
4.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pengalaman mereka berkaitan dengan materi tersebut		√	Tidak, guru tidak memberikan pertanyaan mengenai pengalaman siswa yang berkaitan dengan materi
5.	Guru memfasilitasi dan monitoring pelaksanaan pembelajaran		√	Tidak, guru tidak memfasilitasi pembelajaran
6.	Guru memberikan apresiasi,		√	Tidak, guru tidak memberikan umpan

No.	Indikator	Terlaksana		Keterangan
		Ya	Tidak	
	penguatan, dan umpan balik atas hasil pembelajaran siswa			balik serta apresiasi kepada siswa
7.	Guru menutup pembelajaran bersama melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran	√		Ya, guru menutup pembelajaran dan melakukan refleksi pembelajaran.

Rumus mencari persentase aktivitas guru:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

$$NR = \frac{3}{7} \times 100\%$$

$$NR = 42\%$$

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* masih terdapat beberapa kekurangan, seperti guru tidak mengeksplorasi materi dengan baik, guru belum memberikan pertanyaan mengenai pengalaman murid dengan baik, guru tidak memfasilitasi proses pembelajaran dengan baik dan guru tidak memberikan apresiasi atau hadiah ke murid sebagai bentuk penghargaan. Persentase yang didapatkan dalam observasi aktivitas guru pada siklus I mencapai 42% dengan kategori kurang. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan hasil belajar masih memerlukan perbaikan.

3) Hasil belajar IPS murid siklus I

Tabel 4.4 Hasil Belajar IPS Siklus 1

No.	Nama	Siklus I	Keterangan
1.	Abd. Rahman	65	Tidak tuntas
2.	Afiqa Aprilia	70	Tuntas
3.	Afni Ilani Kelin	65	Tidak tuntas
4.	Ali Khaizan	85	Tuntas
5.	Christin Tulle	80	Tuntas
6.	Dewi Puspita Pentele	85	Tuntas
7.	Gresiya Palinggi	65	Tidak tuntas
8.	Justitia Jayla L	70	Tuntas
9.	Lusiana Viera K	65	Tidak tuntas
10.	Maharani	70	Tuntas
11.	Marcelinda Neken	70	Tuntas
12.	Mario Arianto Seran	75	Tuntas
13.	Martina Seran	80	Tuntas
14.	M. Ikram	80	Tuntas
15.	M. Rafa Kurmawan	80	Tuntas
16.	Nasifatul Aulia	75	Tuntas
17.	Natasya Abelia	65	Tidak tuntas
18.	Nurul Annisa	60	Tidak tuntas
19.	Rehan	80	Tuntas
20.	Riana Rustan	75	Tuntas
21.	Ridoh Ardiansya	65	Tidak tuntas
Jumlah keseluruhan		1.525	
Nilai terendah		60	
Nilai tertinggi		85	
Nilai rata-rata		72	
Presentasi ketuntasan		66%	

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siklus I

Skor	Keterangan	Frekuensi	Persentase
87 – 100	Baik sekali	-	-
78 – 86	Baik	7	33%
70 – 77	Cukup	7	33%
0 – 69	Kurang	7	33%
Jumlah		21	100%

Tabel 4.6 Pengkategorian Tingkat Ketuntasan Hasil Siklus I

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
70 – 100	Tuntas	14	66%
0 – 69	Tidak tuntas	7	33%
Jumlah		21	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa data hasil belajar murid pada siklus I dari 21 murid kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu terdapat 14 murid atau (66%) dengan predikat kurang, sedangkan Tabel 4.5 diketahui bahwa murid yang mendapat nilai 0 – 69 sebanyak 7 murid atau 33%, murid yang mendapat nilai 70 – 77 sebanyak 7 murid atau 33%, murid yang mendapat nilai 78 – 86 sebanyak 7 murid atau 33%. Dari nilai tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.6 diketahui murid yang masuk kategori tuntas atau memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 1 murid atau 66% dan murid yang tidak tuntas atau memperoleh nilai < 70 sebanyak 7 murid atau 33%. Oleh karena itu, persentase ketuntasan belajar siswa masih dibawah 80%, maka hasil belajar murid kelas V pada mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* belum mencapai indikator keberhasilan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi siklus I dapat diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* murid termotivasi, murid menunjukkan rasa senang dalam belajar dan bersemangat dalam belajar. Namun hasil tersebut belum memuaskan karena murid belum mampu bekerja sama dengan kelompok, belum mampu bertukar pikiran bersama teman kelompok dan guru belum mampu mengarahkan murid dalam kerja kelompok.

Begitu pula dengan hasil tes yang dilakukan pada siklus I, dapat diketahui bahwa murid yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 14 murid atau (66%) dengan kategori kurang baik sedangkan 7 murid atau (33%) yang belum mencapai ketuntasan maksimal. Oleh karena itu, pada penelitian tindakan siklus I belum dikatakan berhasil karena belum mencapai 80% murid yang mencapai ketuntasan

belajar.

Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I dan untuk meningkatkan hasil belajar murid, maka diperlukan perbaikan-perbaikan pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Mempertahankan tahapan kegiatan yang baik pada siklus I;
- 2) Guru lebih memberikan informasi mengenai materi sebelum pembelajaran dimulai;
- 3) Guru memfasilitasi dalam proses pembelajaran;
- 4) Guru memberikan dukungan agar murid tidak takut saat guru bertanya dan bisa mengeluarkan pendapatnya;
- 5) Guru lebih memperhatikan murid dalam bentuk kelompok;
- 6) Guru lebih mengarahkan murid dalam diskusi kelompok agar diskusi berjalan dengan baik;
- 7) Guru lebih optimal dalam membimbing murid untuk aktif dalam belajar;
- 8) Guru memberikan umpan balik serta hadiah agar murid semangat dalam belajar.

3. Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II (kedua) yaitu meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Pelaksanaan siklus II (kedua) dilakukan selama 2 kali pertemuan, pelaksanaan siklus II (kedua) dimulai pada pertemuan pertama hari Senin tanggal 10 April 2023 dan pertemuan kedua hari Selasa tanggal 11 April 2023.

a. Perencanaan pelaksanaan siklus II (kedua)

Perencanaan pelaksanaan siklus II (kedua) dilakukan peneliti pada hari

Senin 10 April 2023 tujuan perencanaan ini adalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan atau kekurangan pada siklus I (pertama) yang berdasarkan pada refleksi dari pengamatan. Materi yang akan diajarkan pada siklus II (kedua) pada pertemuan pertama yaitu sistem tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda dan pada pertemuan kedua yaitu peristiwa sumpah pemuda. Berikut ini adalah perencanaan siklus II (kedua) yaitu:

- 1) Peneliti menyiapkan penelitian yang akan dilakukan;
- 2) Peneliti mempersiapkan buku paket dan menentukan materi pelajaran IPS yang akan diimplementasikan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu sistem tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda dan peristiwa sumpah pemuda;
- 3) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*;
- 4) Peneliti menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas murid dan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*;
- 5) Peneliti menyusun lembar tes (post tes) yang akan diberikan pada setiap akhir tes.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Implementasi mengajar pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti sebagai guru, pelaksanaan tindakan siklus II (kedua) dalam bentuk penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi pertemuan pertama siklus II yaitu sistem tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda dan materi pertemuan kedua siklus II yaitu peristiwa sumpah pemuda. Pelaksanaan tindakan percobaan

dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan disesuaikan dengan jadwal pelajaran IPS murid kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu. Materi pelajaran pada siklus II (kedua) adalah sistem tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda dan peristiwa sumpah pemuda. Berikut ini langkah-langkah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II (kedua):

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, guru membuka dengan salam dan dilanjutkan dengan berdoa. Setelah berdoa, dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu nasional lalu guru menanyakan kabar murid dan melakukan kegiatan absensi. Selanjutnya guru menyampaikan aktivitas yang akan dilakukan dan juga menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberi motivasi agar murid semangat (tumbuhkan).

2) Kegiatan ini

Pada kegiatan ini, sebelum guru memulai menjelaskan materi tentang sistem tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda dan peristiwa sumpah pemuda, guru terlebih dahulu bertanya kepada seluruh murid tentang apa itu sistem tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda dan peristiwa sumpah pemuda yang mereka pahami serta contoh sistem tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda dan peristiwa sumpah pemuda yang ada dilingkungannya masing-masing (alami). Guru menjelaskan apa yang dimaksud dengan sistem tanam paksa dan apa yang dimaksud dengan sumpah pemuda, selanjutnya guru memberikan penugasan, murid diminta membuat kelompok kecil bersama teman sebangku untuk berdiskusi mencari contoh sistem tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda dan peristiwa sumpah pemuda yang ada dilingkungannya masing-masing (namai).

Setelah berdiskusi guru meminta perwakilan kelompok untuk maju ke

depan mempresentasikan hasil diskusinya (demonstrasikan). Guru menyimpulkan jawaban-jawaban murid dan menjelaskan dengan tepat agar mendapat jawaban yang tepat. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti dalam proses pembelajaran, guru juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid mengenai materi yang telah diajarkan (ulangi). Guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan yang meriah bersama teman-teman sekelas kepada murid yang telah menjawab pertanyaan dan kepada kelompok-kelompok yang telah mengerjakan tugas dengan baik (rayakan).

3) Kegiatan akhir

Guru bersama murid menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan (ulangi), guru memberikan pesan moral yaitu mengingatkan murid untuk memberi salam sebelum masuk rumah, mencium tangan kedua orang tua, membantu orang tua di rumah dan menjalankan kewajiban sebagai umat muslim. Selanjutnya kelas di tutup dengan salam dan berdoa.

Pertemuan ketiga pada hari Rabu 12 April 2023 mengevaluasi hasil belajar murid dengan memberikan tes siklus II (kedua). Murid diberikan tes sebanyak 5 soal dalam bentuk essay. Pemberian tes diakhir siklus ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman murid pada materi yang telah diajarkan pertemuan pertama dan kedua pada hari Senin tanggal 10 April 2023 sampai hari Selasa 11 April 2023, pertemuan ini merupakan pertemuan untuk pemberian hadiah kepada murid sebagai bentuk penghargaan.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran siklus II (kedua), pada materi sistem tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda dan peristiwa

sumpah pemuda dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa lembar aktivitas murid dan lembar aktivitas guru.

1) Hasil observasi aktivitas murid

Tabel 4.7 Observasi Aktivitas Murid Siklus II

No.	Kategori	Terlaksana		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	2	3	4	5
1.	Tertarik (memberikan respon positif terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru).	√		Ya, murid sudah mampu merespon dalam proses pembelajaran.
2.	Murid aktif dalam kegiatan pembelajaran IPS berlangsung.	√		Ya, murid aktif dalam pembelajaran.
3.	Berani bertanya dan/atau mengungkapkan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung.	√		Ya, murid bertanya dan mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran.
4.	Murid berusaha menjawab pertanyaan dari guru.	√		Ya, murid menjawab pertanyaan dari guru.
5.	Mendengarkan penjelasan guru mengenai materi.	√		Ya, murid mendengarkan penjelasan dari guru.
6.	Memperhatikan instruksi guru tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.	√		Ya, murid memperhatikan intruksi guru.
7.	Dapat memanfaatkan media pembelajaran alat, bahan yang telah diberikan oleh guru.	√		Ya, murid memanfaatkan media dalam proses pembelajaran,
8.	Mampu mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.	√		Ya, murid mampu mengerjakan tugas yang diberikan.
9.	Mampu menjelaskan hasil kerja yang telah mereka kerjakan.	√		Ya, sudah banyak murid yang bisa menjelaskan hasil kerja yang telah di lakukan.
10.	Percaya diri.	√		Ya, sudah banyak murid percaya diri.

Rumus mencari persentase aktivitas murid:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100$$

$$NR = \frac{10}{10} \times 100$$

$$NR = 100 \%$$

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa aktivitas murid selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* mengalami peningkatan. Murid telah merespon dalam pembelajaran, murid telah aktif dalam pembelajaran, murid telah bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, murid telah mendengar dan memperhatikan dalam proses pembelajaran, murid telah memanfaatkan media pembelajaran dan menjelaskan tugas yang dikerjakan, dan juga murid bisa membangun kepercayaan diri. Persentase yang didapatkan dalam observasi aktivitas murid pada siklus II mencapai 100% dengan kategori sangat baik. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan hasil belajar terlaksanakan dengan baik pada siklus II.

2) Hasil observasi aktivitas guru siklus II

Tabel 4.8 Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No.	Indikator	Terlaksana		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru melakukan kegiatan pendahuluan	√		Ya, guru melakukan kegiatan pendahuluan
2.	Guru memberikan penjelasan mengenai materi	√		Ya, guru menjelaskan materi
3.	Guru mengeksplorasi informasi mengenai materi	√		Ya, guru memberikan informasi mengenai materi
4.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pengalaman	√		Ya, guru memberikan pertanyaan mengenai pengalaman siswa

No.	Indikator	Terlaksana		Keterangan
		Ya	Tidak	
	mereka berkaitan dengan materi tersebut			yang berkaitan dengan materi
5.	Guru memfasilitasi dan monitoring pelaksanaan pembelajaran	√		Ya, guru memfasilitasi pembelajaran
6.	Guru memberikan apresiasi, penguatan, dan umpan balik atas hasil pembelajaran siswa	√		Ya, guru memberikan umpan balik serta apresiasi kepada siswa
7.	Guru menutup pembelajaran bersama melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran	√		Ya, guru menutup pembelajaran dan melakukan refleksi pembelajaran.

Rumus mencari persentase aktivitas guru:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

$$NR = \frac{7}{7} \times 100\%$$

$$NR = 100\%$$

Berdasarkan Tabel di atas, bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* telah mengalami peningkatan, guru memberikan informasi mengenai materi pembelajaran dengan baik, memberi pertanyaan mengenai pengalaman murid, memfasilitasi media pembelajaran, dan memberikan apresiasi dan mengrefleksi pembelajaran dengan baik. Presentasi yang didapatkan dalam observasi aktivitas guru pada siklus II mencapai 100% dengan kategori sangat baik. Oleh karena itu, meningkatkan hasil belajar terlaksanakan dengan baik pada siklus II.

3) Hasil belajar murid siklus II

Tabel 4.9 Hasil Belajar IPS Murid Siklus II

No.	Nama	Siklus II	Keterangan
1.	Abd. Rahman	70	Tuntas
2.	Afiqa Aprilia	75	Tuntas
3.	Afni Ilani Kelin	70	Tuntas
4.	Ali Khaizan	90	Tuntas
5.	Christin Tulle	80	Tuntas
6.	Dewi Puspita Pentele	85	Tuntas
7.	Gresiya Palinggi	75	Tuntas
8.	Justitia Jayla L	75	Tuntas
9.	Lusiana Viera K	70	Tuntas
10.	Maharani	80	Tuntas
11.	Marcelinda Neken	75	Tuntas
12.	Mario Arianto Seran	80	Tuntas
13.	Martina Seran	85	Tuntas
14.	M. Ikram	85	Tuntas
15.	M. Rafa Kurmawan	80	Tuntas
16.	Nasifatul Aulia	75	Tuntas
17.	Natasya Abelia	70	Tuntas
18.	Nurul Annisa	70	Tuntas
19.	Rehan	80	Tuntas
20.	Riana Rustan	85	Tuntas
21.	Ridoh Ardiansya	70	Tuntas
Jumlah keseluruhan		1625	
Nilai terendah		70	
Nilai tertinggi		90	
Nilai rata-rata		77	
Presentase ketuntasan		100%	

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor hasil belajar Siklus II

Skor	Keterangan	Frekuensi	Persentase
87 – 100	Sangat baik	1	4%
78 – 86	Baik	9	42%
70 – 77	Cukup	11	52%
0 – 69	Kurang	-	-
Jumlah		21	100%

Tabel 4.11 Pengkategorian Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
70 - 100	Tuntas	21	100%
0 – 69	Tidak tuntas	-	-
Jumlah		21	100%

Berdasarkan Tabel 4.9 dan 4.11 diketahui bahwa data hasil belajar, kategori nilai dan ketuntasan murid pada siklus II dari 21 murid kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu terdapat 21 murid atau 100% orang murid yang mendapatkan ketuntasan belajar dengan predikat sangat baik. Sedangkan Tabel 4.10 di atas, diketahui bahwa murid yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 1 murid atau 4%, murid yang memperoleh kategori baik sebanyak 9 murid atau 42% dan murid yang memperoleh kategori cukup sebanyak 11 murid atau 52%. Oleh karena itu, persentase ketuntasan belajar murid telah memenuhi target yaitu 100%, maka hasil belajar murid kelas V Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu pada mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* telah meningkat dari hasil siklus I.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang terjadi pada siklus I telah menunjukkan hasil yang memuaskan di siklus II. Penelitian pada siklus II dikatakan berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 100% murid yang mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, penelitian di siklus II (kedua) dinyatakan berhasil dan penelitian diakhiri pada siklus II (kedua).

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini diuraikan hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar IPS melalui penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Berdasarkan penelitian, penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada murid kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian murid sehingga membantu meningkatkan pemahaman murid terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Dalam penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching*, guru dapat menerapkan berbagai metode dan media pembelajaran yang menarik dalam menyampaikan materi sehingga murid tidak merasa jenuh dan merasa diceramahi. Guru bisa menggunakan metode jigsaw, metode diskusi kelompok dan metode demonstrasi, dan media pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran. Hal ini juga sependapat Supramono (2016:6) pada pembelajaran *Quantum* adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek-aspek yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi pendidik dan murid.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* selama 2 siklus telah menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar, keaktifan dalam pembelajaran pada siklus I ke siklus II. Hal ini sesuai dengan pendapat De Porter (2005) *Quantum Teaching* merupakan pendekatan pembelajaran yang menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan, nyaman, serta menumbuhkan motivasi siswa untuk dalam kegiatan pembelajaran.

Hal di atas dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar murid yaitu nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 72 kemudian pada siklus I menjadi 72 dan pada

siklus II menjadi 77. Jumlah murid mampu mencapai $KKM \geq 70$ pada pra siklus ada 11 murid, pada siklus I ada 14 murid, dan pada siklus II ada 21 murid. Persentase ketuntasan pada pra siklus yaitu 52%, siklus I 66% dan siklus II 100%, sehingga pada siklus II sudah lebih mencapai kriteria 80% murid mencapai $KKM \geq 70$.

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus keaktifan murid masih kurang, hal ini dikarenakan sebagian besar proses pembelajaran masih dikuasai oleh guru dan guru belum menggunakan model pembelajaran yang ada. Setelah dilakukan tindakan hasilnya mulai ada peningkatan. Pada siklus I keaktifan murid masih sama mungkin karna adanya peralihan. Hal tersebut sesuai dengan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Quantum Teaching*, menurut Yanuarti & Sobandi (2016, p. 15) pada tahap pertama, kendala yang terjadi ketika guru menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada kelas eksperimen, guru belum memahami tahapan-tahapan pelaksanaan tersebut karena guru dan murid masih beradaptasi dengan tahapan dalam model pembelajaran. Namun pada siklus II guru merencanakan untuk mengaktifkan murid yang belum berani, dengan memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru sehingga murid lebih meningkat. Untuk lebih menghidupkan suasana dan semangat murid guru memberikan motivasi dengan memberikan hadiah penghargaan kepada murid terbaik. Pada siklus II guru meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga murid lebih tertarik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS dan keaktifan murid dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lestari (2021, p.24) dengan judul “ penerapan metode *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar IPS bagi siswa kelas VI SD Negeri 2 Ngadiwarno Sukorejo Kendal” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru memperoleh hasil belajar awal sebesar 63,38% dan ketuntasan belajar 44% meningkat menjadi 77 untuk hasil belajar dengan ketuntasan belajar 78% pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II dengan hasil belajar sebesar 82,89% dan ketuntasan belajar 94%. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar. Disamping aspek kognitif, penerapan metode tersebut juga meningkatkan aspek efektif, dan motorik siswa. Aspek kognitif tampak dari meningkatnya hasil belajar siswa. Aspek efektif yang tampak yakni kesungguhan untuk belajar, keberanian bertanya, menjawab dan mengungkapkan pikiran. Sedangkan aspek motorik tampak pada kecepatan dan ketepatan siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Dewi (2018, p.26) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru memperoleh rata-rata hasil belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 66,8 berada dikategori rendah dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 50% dan pada siklus II terjadi peningkatan terhadap

hasil belajar IPA siswa. Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal meningkat 14,8 poin, yaitu dari 66,8 menjadi 87,5 berada pada kategori tinggi sehingga ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 37,5%, yaitu dari 50% menjadi 87,5%. Terjadi peningkatan hasil belajar IPA karena pembelajaran dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran, sehingga siswa dapat berkonsentrasi pada tujuan tersebut dan mengabaikan hal lain diluar tujuan pelajaran.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu.

Aktivitas siswa pada siklus I yaitu 50% dan meningkat pada siklus II menjadi 100% dengan kategori baik sekali dan aktivitas guru pada siklus I yaitu 42% dan meningkat pada siklus II menjadi 100%.

Selanjutnya, peningkatan hasil belajar dari pra siklus dengan persentase 52% meningkat pada siklus I diperoleh persentase hasil belajar 66% dengan rata-rata 72 dan pada siklus II meningkat memperoleh persentase hasil belajar 100% dengan rata-rata 77 dengan kategori Baik. Oleh karena itu, penelitian ini telah mencapai target indikator keberhasilan yaitu minimal 80% siswa memperoleh nilai KKM.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran yaitu penggunaan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas V SD Inpres Sarudu V Kabupaten Pasangkayu, maka model ini dapat dijadikan alternative bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar serta murid perlu dilatih untuk mempersiapkan bahan belajar mandiri sehingga murid tidak mengandalkan sepenuhnya kepada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhar, D., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis
- Ali, M., Ratna, A, F., & Khanifatur, R. (2018). Landasan Pendidikan Sekolah Dasar
- Candra, D., & Fauzatul, M, R. (2019). Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Di Sekolah Dasar
- Eka, S., & Henni, E. (2018). Konsep Dasar IPS
- Helmiati. (2012). Model Pembelajaran.
- Ikyu, U., Kusuma, W., Sisca, F., & Siska L. (2019). Pemamfaatan Penilaian Hasil Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran
- Mahmud, & Tedi, P. (2008). Penelitian Tindakan Kelas (Teori Dan Praktik)
- Meriyati. (2015). Memahami Karakteristik Anak Didik
- Muhammad, A., Evi C., & Oktarina, P, W. (2013). Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah
- Nana, H. (2021). Buku Ajar Model Model Pembelajaran Sd
- Ninla Elmawati Falabiba. (2019). *Buku Konsep Dasar IPS*
- Rahmat, H., & Abdillah. (2019). Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”.
- Saifullah. (2016). Pengembangan Kurikulum: Analisis Filosofis dan Implikasinya dalam Kurikulum 2013
- Theresia, M, S. (2021). Model Pembelajaran Quantum Teaching

- Yulianah, P. (2019). Model Pembelajaran Inovatif
- Aisyah. (2019). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Akuba, A. (2014). Kajian Teoritis Kepuasan. *Tesis*, 12–28.
- De porter, Bobbi, et,al (2005). *Quantum Learning* Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan, Bandung: Kaifa.
- Ali, I., & Suarlin. (2018). *Quantum teaching* sebagai alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan minat berwirausaha mahamurid. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 496–498. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/viewFile/7795/4549>
- Arfani, L. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2), 81–97. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5160>
- Cahyaningrum, A. D., AD, Y., & Asyhari, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe Tandur Terhadap Hasil Belajar. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 372–379. <https://doi.org/10.24042/ij sme.v2i3.4363>
- Dewi , Purnama, Putu, L. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, Vol. 2, No. 1, 23-29.
- Diantoro, C. T., Ismaya, E. A., & Widiyanto, E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Murid Melalui Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media Aplikasi Edmodo Pada Murid Sekolah Dasar. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i1.4496>
- Farias, R. L. S., Ramos, R. O., & da Silva, L. A. (2009). Numerical solutions for non-Markovian stochastic equations of motion. In *Computer Physics Communications* (Vol. 180, Issue 4). <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>
- Hartati, H. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Berbasis Media Visual. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 102–108.

- Kurniyati, D. (2016). Peningkatan hasil belajar ips dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* di sd n balong the improvement of social studies learn outcome through applying the *quantum teaching* model in sd n balong. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(5), 324–333.
- Lestari, E. (2021). Penerapan Metode *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Dan Motivasi Belajar IPS Bagi Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Ngadiwarno Sukorejo Kendal. *Jurnal Profesi Keguruan (JPK)*, 7(1),19-27
- Nisa, K., Triwoelandari, R., & Kosim, A. M. (2018). Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online) Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Murid Kelas V Sdn Danau Bambure Tahun Pelajaran 2020/2021 . *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(10), 1063–1077.
- Pembelajaran, P. (2016). Peran guru dalam pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol 5(No 2), 276.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- Putri, T. A. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Berbantuan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Ips. *Joyful Learning Journal*, 9(2), 115–119. <https://doi.org/10.15294/jlj.v9i2.41084>
- Sarjono, F. (2019). Pengaruh Penggunaan model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jerman Murid Sma Negeri 1 Ambon. *11(2)*, 50–57.
- Supramono, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum (*Quantum Teaching*) Terhadap Hasil Belajar Ipa Murid Kelas Iii Sd Yps Lawewu Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur Quantum Effect of Learning Model (*Quantum Teaching*) on Student Learning Outcomes Ipa Class Iii Sd Yps L. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 4(2), 367–375.
- Suryanti, W., & Yunianta, T. N. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Pada Murid Kelas Vii Smp Negeri 3 Getasan. *Mitra Pendidikan*, 2(7), 715.
- T.Amiruddin. (2019). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8–24.

Wibawa, O. S., Uny, F. B. S., Pendidikan, B., Profesi, L., Mata, G., Bahasa, P., Salah, P., Kelas, P. T., Tindakan, P., Beberapa, K., & Subrata, G. H. (2012). *Penelitian tindakan kelas. Part II*, 1–10.

Yanuarti, A., & Sobandi, A. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Murid Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3261>



LAMPIRAN



Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**SIKLUS I PERTEMUAN I**

Satuan Pendidikan	: SD Inpres Sarudu V
Kelas / Semester	: 5 /2
Tema	: Peristiwa dalam Kehidupan (Tema 7)
Sub Tema	: Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan (Sub Tema 1)
Muatan Terpadu	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Pembelajaran ke	: 1
Alokasi waktu	: 2 × 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dalam keluarga, teman, guru, dan keluarga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN**KOMPETENSI****IPS**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa indonesia dan upaya bangsa indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa indonesia dan upaya bangsa indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa indonesia dan upaya bangsa indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	4.4.1 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa indonesia dan upaya bangsa indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia, siswa dapat mengidentifikasi latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia secara benar.
2. Dengan membuat peta pikiran, siswa dapat menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan menggunakan kosakata baku secara tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di indonesia

- Peta pikiran, siswa dapat menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropadi Indonesia dengan menggunakan kosakata baku.

E. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

Metode : Ceramah, Tanya jawab, pengelompokan, penugasan.

Model : *Quantum Teaching*

F. SUMBER BELAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber belajar : Buku Tematik Guru dan Murid Kelas V Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan. Penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Media Pembelajaran :

- Teks bacaan
- LKPD
- Lingkungan

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Kelas dilanjutkan dengan Doa dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 	5 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>5. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman murid</p> <p>6. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</p>	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran <i>(Quantum Teaching) Tumbuhkan dan Alami (Ayo Membaca)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak murid bernyanyi “gugur bunga”. 2. Guru meminita siswa menganalisis bacaan, “Peristiwa kedatangan bangsa barat”. 3. Guru bertanya kepada murid “ siapa yang pernah mengalami peristiwa senang atau sedih”. 4. Guru menjelaskan mengapa bangsa barat melakukan penjajahan. 5. Dengan memperlihatkan gambar yang terdapat pada buku cetak. <p>Namai</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan mengenai rempah-rempah yang merupakan incaran bangsa lain. 	60 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>2. Menanyakan kepada siswa siapakah yang mempunyai tanaman rempah.</p> <p>3. Menunjuk 1-3 orang siswa untuk menceritakan pengalaman mereka mengenai tanaman rempah-rempah.</p> <p>Demonstrasikan (Ayo Mencoba)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membagikan Lembar Kerja Murid (LKPD) kepada setiap siswa. 2. Siswa mengerjakan sesuai dengan pemahaman dan sikapnya sendiri. 3. Guru memutar music agar siswa tidak merasa jenuh. 4. Setelah mengerjakan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. <p>Ulangi</p> <p>Setelah beberapa siswa mempresentasikan hasil kerjanya, guru bertanya Kembali kepada semua siswa seputar materi yang telah di ajarkan.</p> <p>Rayakan</p> <p>Guru dan siswa bertepuk tangan bersama-sama untuk memberikan pengakuan kepada siswa bahwa mereka ikut berpartisipasi pada pembelajaran hari ini.</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	1. Guru mengadakan Tanya jawab mengenai materi yang telah di ajarkan tadi. 2. Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan tadi. 3. menyampaikan pesan-pesan moral.	5 menit

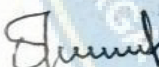
H. PENILAIAN (ASESMEN)

Teknik : tes lisan dan tulisan

Bentuk : lisan dan uraian

Instrument : pertanyaan / lkpd

Mengetahui
Kepala Sekolah,


SARCE RANTE BOKING S.Pd
NIP. 19700802 199308 2 005

Mamuju, 4 April 2023
Guru Kelas


ROSADY R. DE. SALES, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I PERTEMUAN II

Satuan Pendidikan	: SD Inpres Sarudu V
Kelas / Semester	: 5 /2
Tema 7	: Peristiwa dalam Kehidupan
Sub Tema 1	: Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Muatan Terpadu	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Pembelajaran ke	: 2
Alokasi waktu	: 2 × 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dalam keluarga, teman, guru, dan keluarga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab	3.4.1 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
<p>penjajahan bangsa indonesia dan upaya bangsa indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>	<p>bangsa indonesia dan upaya bangsa indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>
<p>4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa indonesia dan upaya bangsa indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>	<p>4.4.1 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa indonesia dan upaya bangsa indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dengan membaca teks tentang peristiwa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda, siswa dapat mengidentifikasi latar belakang masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda secara benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Teks penjelasan peristiwa penting pada masa pemerintahan kolonial Inggris Dan Belanda.

E. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

Metode : ceramah, Tanya jawab, pengelompokan, penugasan.

Model : *Quantum Teaching*

F. SUMBER BELAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber belajar : Buku Tematik Guru dan Siswa Kelas V Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan. Penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Media Pembelajaran :

1. Teks bacaan
2. LKPD
3. Lingkungan

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan Doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 4. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 5. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman murid 	5 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	6. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.	
Kegiatan Inti	<p>Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran <i>(Quantum Teaching) Tumbuhkan dan Alami (Ayo Membaca)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak murid bernyanyi lagu daerah. 2. Guru meminta siswa menganalisis bacaan, “Peristiwa penting pada masa kolonial Inggris dan Belanda”. 3. Guru bertanya kepada murid “ siapa yang pernah mengalami peristiwa senang atau sedih”. 4. Guru menjelaskan perbandingan pelaksanaan pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda. 5. Dengan memperlihatkan bacaan yang ada pada buku cetak siswa. <p>Namai</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan mengenai mengapa bangsa-bangsa eropa di Indonesia membentuk pemerintahan kolonial di Indonesia. 	60 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>2. Menanyakan kepada siswa siapakah tokoh yang paling terkenal pada masa pemerintahan kolonial di Indonesia.</p> <p>3. Menunjuk 1-3 orang siswa untuk diberikan pertanyaan singkat mengenai pemerintahan kolonial di Indonesia.</p> <p>Demonstrasikan (Ayo Mencoba)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membagikan Lembar Kerja Murid (LKPD) kepada setiap siswa. 2. Siswa mengerjakan sesuai dengan pemahaman dan sikapnya sendiri. 3. Guru memutar musik agar siswa tidak merasa jenuh. 4. Setelah mengerjakan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. <p>Ulangi</p> <p>Setelah beberapa siswa mempresentasikan hasil kerjanya, guru bertanya kembali kepada semua siswa seputar materi yang telah diajarkan.</p> <p>Rayakan</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<p>Guru dan siswa bertepuk tangan bersama-sama untuk memberikan pengakuan kepada siswa bahwa mereka ikut berpartisipasi pada pembelajaran hari ini.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengadakan Tanya jawab mengenai materi yang telah di ajarkan tadi. 2. Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan tadi. 3. menyampaikan pesan-pesan moral. 	5 menit

H. PENILAIAN (ASESMEN)

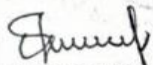
Teknik : tes lisan dan tilisan

Bentuk : lisan dan uraians

Instrument : pertanyaan / lkpd

Mengetahui

Kepala Sekolah,



SARCE RANTE BOKING S.Pd

NIP. 19700802 199308 2 005

Mamuju, 5 April 2023

Guru Kelas



ROSADY R. DE. SALES, S.Pd

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**SIKLUS II PERTEMUAN III**

Satuan Pendidikan	: SD Inpres Sarudu V
Kelas / Semester	: 5 /2
Tema	: Peristiwa dalam Kehidupan (Tema 7)
Sub Tema	: Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan (Sub Tema 1)
Muatan Terpadu	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Pembelajaran ke	: 3
Alokasi waktu	: 2 × 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dalam keluarga, teman, guru, dan keluarga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN**KOMPETENSI IPS**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab	3.4.1 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
<p>penjajahan bangsa indonesia dan upaya bangsa indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>	<p>bangsa indonesia dan upaya bangsa indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>
<p>4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa indonesia dan upaya bangsa indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>	<p>4.4.1 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa indonesia dan upaya bangsa indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Dengan membaca, siswa dapat menjelaskan sistem tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda secara benar.
- b. Dengan membaca, siswa dapat menjelaskan berbagai perlawanan terhadap pemerintahan kolonial Belanda di berbagai daerah secara benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- a. Teks penjelasan peristiwa sistem tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda.
- b. Menjelaskan berbagai perlawanan terhadap pemerintahan kolonial Belanda di berbagai daerah.

E. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

Metode : Ceramah, Tanya jawab, pengelompokan, penugasan.

Model : *Quantum Teaching*

F. SUMBER BELAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber belajar : Buku Tematik Guru dan Siswa Kelas V Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan. Penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Media Pembelajaran :

1. Teks bacaan
2. LKPD
3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan Doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 4. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 5. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman murid 	5 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	6. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.	
Kegiatan Inti	<p>Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran (<i>Quantum Teaching</i>)</p> <p>Tumbuhkan dan Alami (Ayo Membaca)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak murid bernyanyi “kolam susu”. 2. Guru meminta siswa menganalisis bacaan, “Sistem tanam paksa pemerintah kolonial belanda”. 3. Guru bertanya kepada murid “ siapa yang pernah mendengar peristiwa sistem tanam paksa”. 4. Guru menjelaskan mengapa kolonial belanda menerapkan sistem tanam paksa. 5. Dengan mengarahkan siswa untuk memperhatikan buku cetak. <p>Namai</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan mengenai tanaman kopi, lada, dan kelapa yang berada di beberapa daerah yang dipaksa tanam untuk di serahkan kepada pemerintahan colonial. 	60 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>2. Menanyakan kepada siswa siapakah yang mempunyai tanaman kelapa, lada, dan kopi.</p> <p>3. Menunjuk salah satu siswa untuk menceritakan pengalaman mereka mengenai apa kegunaan dari tanaman yang mereka punya seperti kelapa, lada, dan kopi.</p> <p>Demonstrasikan (Ayo Mencoba)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membagikan Lembar Kerja Murid (LKPD) kepada setiap siswa. 2. Siswa mengerjakan sesuai dengan pemahaman dan sikapnya sendiri. 3. Guru memutar music agar siswa tidak merasa jenuh. 4. Setelah mengerjakan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. <p>Ulangi</p> <p>Setelah beberapa siswa mempresentasikan hasil kerjanya, guru bertanya Kembali kepada semua siswa seputar materi yang telah di ajarkan.</p> <p>Rayakan</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<p>Guru dan siswa bertepuk tangan bersama-sama untuk memberikan pengakuan kepada siswa bahwa mereka ikut berpartisipasi pada pembelajaran hari ini.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengadakan Tanya jawab mengenai materi yang telah di ajarkan tadi. 2. Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan tadi. 3. menyampaikan pesan-pesan moral. 	5 menit

H. PENILAIAN (ASESMEN)

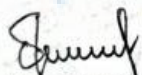
Teknik : tes lisan dan tulisan

Bentuk : lisan dan uraian

Instrument : pertanyaan / lkpd

Mengetahui

Kepala Sekolah,



SARCE RANTE BOKING S.Pd

NIP. 19700802 199308 2 005

Mamuju, 10 April 2023

Guru Kelas



ROSADY R. DE. SALES, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II PERTEMUAN IV

Satuan Pendidikan	: SD Inpres Sarudu V
Kelas / Semester	: 5 /2
Tema	: Peristiwa dalam Kehidupan (Tema 7)
Sub Tema	: Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan (Sub Tema 1)
Muatan Terpadu	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Pembelajaran ke	: 4
Alokasi waktu	: 2 × 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dalam keluarga, teman, guru, dan keluarga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab	3.4.1 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
<p>penjajahan bangsa indonesia dan upaya bangsa indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>	<p>bangsa indonesia dan upaya bangsa indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>
<p>4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa indonesia dan upaya bangsa indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>	<p>4.4.1 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa indonesia dan upaya bangsa indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca, siswa dapat mengetahui peristiwa-peristiwa sejarah pada masa awal pergerakan nasional secara runtut.
2. Dengan mengamati, siswa dapat memahami kondisi kehidupan masyarakat indonesia pada masa awal pergerakan nasional di berbagai bidang secara tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- a. Teks penjelasan peristiwa-peristiwa sejarah pada masa awal pergerakan nasional
- b. Menjelaskan berbagai kondisi kehidupan masyarakat indonesia pada masa awal pergerakan nasional

E. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

Metode : Ceramah, Tanya jawab, pengelompokan, penugasan.

Mode 1 : *Quantum Teaching*

F. SUMBER BELAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber belajar : Buku Tematik Guru dan Siswa Kelas V Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan. Penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Media Pembelajaran :

1. Teks bacaan
2. LKPD
3. Lingkungan

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan Doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 4. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 5. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman murid 	5 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	6. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.	
Kegiatan Inti	<p>Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran (<i>Quantum Teaching</i>) Tumbuhkan dan Alami (Ayo Membaca)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak murid bernyanyi “bagimu negeri”. 2. Guru meminita siswa menganalisis bacaan, “peristiwa sejarah pada masa awal pergerakan nasional”. 3. Guru bertanya kepada murid “kapan Bangsa Indonesia mengalami penderitaan akibat penjajahan”. 4. Guru menjelaskan mengapa berbagai bentuk perlawanan terhadap belanda sering mengalami kegagalan. 5. Dengan mengamati secara bersama-sama teks yang ada pada buku cetak. <p>Namai</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan mengenai lahirnya berbagai organisasi-organisasi yang menandai lahirnya masa pergerakan nasional. 2. Menanyakan kepada siswa siapakah yang mengetahui 3 masa pergerakan kebangsaan. 	60 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>3. Menunjuk 1-3 orang siswa untuk menceritakan pemahaman mereka mengenai masa awal pergerakan nasional.</p> <p>Demonstrasikan (Ayo Mencoba)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membagikan Lembar Kerja Murid (LKPD) kepada setiap siswa. 2. Siswa mengerjakan sesuai dengan pemahaman dan sikapnya sendiri. 3. Guru memutar music agar siswa tidak merasa jenuh. 4. Setelah mengerjakan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. <p>Ulangi</p> <p>Setelah beberapa siswa mempresentasikan hasil kerjanya, guru bertanya Kembali kepada semua siswa seputar materi yang telah di ajarkan.</p> <p>Rayakan</p> <p>Guru dan siswa bertepuk tangan bersama-sama untuk memberikan pengakuan kepada siswa bahwa mereka ikut berpartisipasi pada pembelajaran hari ini.</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengadakan Tanya jawab mengenai materi yang telah di ajarkan tadi. 2. Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan tadi. 3. menyampaikan pesan-pesan moral. 	5 Menit

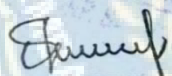
H. PENILAIAN (ASESMEN)

Teknik : tes lisan dan tulisan

Bentuk : lisan dan uraian

Instrument : pertanyaan / lkpd

Mengetahui
Kepala Sekolah,


SARCE RANTE BOKING S.Pd
NIP. 19700802 199308 2 005

Mamuju, 11 April 2023

Guru Kelas


ROSADY R. DE. SALES, S.Pd

Lampiran 3. LKPD Siklus I**LKPD 1 Siklus I****(Lembar Kerja Murid)****Kegiatan Belajar**

Nama Siswa :

Judul LKPD : Mengetahui Sejarah Kedatangan Bangsa Barat

1. Siapa yang dimaksud dengan bangsa barat?

Jawaban:

2. Apa yang melatar belakangi bangsa barat melakukan penjajahan di Indonesia?

Jawaban:

3. Kapan bangsa barat mulai melakukan penjajahan Samudra?

Jawaban:

4. Dimana bangsa barat pertama kali mendarat di Indonesia?

Jawaban:

5. Mengapa bangsa barat melakukan penjelajahan Samudra?

Jawaban:

6. Bagaimana kondisi rakyat yang mengalami penjajahan?

Jawaban:

LKPD 2 SIKLUS I
(Lembar Kerja Murid)

Kegiatan Belajar

Nama Siswa:

Judul LKPD: Membuat perbandingan pelaksanaan pemerintah antara kolonial Inggris dan Belanda.

Buatlah perbandingan Bersama teman sebangkumu mengenai pelaksanaan pemerintah kolonial Inggris dan Belanda. Buatlah perbandingan dengan menggunakan prinsip: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana!

1. Siapakah tokoh yang paling terkenal pada masa pemerintahan kolonial di Indonesia?
Inggris :
Belanda :
2. Di manakah daerah kekuasaannya?
Inggris :
Belanda :
3. Kapan waktu pemerintahan kolonial di Indonesia dimulai?
Inggris :
Belanda:
4. Kebijakan apa yang diambil selama pemerintahan kolonial berlangsung?
Inggris:
Belanda:
5. Bagaimana kondisi rakyat pada masa pemerintahan kolonial?

Lampiran 4. LKPD Siklus II**LKPD 3 SIKLUS II****(Lembar Kerja Murid)****Kegiatan Belajar**

Nama Siswa :

Judul LKPD : Sistem tanam paksa pemerintahan kolonial belanda

Pahamilah bacaan pada buku! Tuliskan informasi penting dalam bacaan ke dalam kolom berikut dengan menggunakan prinsip: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana!

1. Apakah tanam paksa itu?

Jawaban:

2. Dimanakah tanam paksa dilakukan?

Jawaban:

3. Apa akibat tanam paksa?

Jawaban :

4. Siapakah yang menerapkan tanam paksa?

Jawaban:

5. Siapakah penentang tanam paksa?

Jawaban:

LKPD 4 SIKLUS II
(Lembar Kerja Murid)

Kegiatan Belajar

Nama Siswa :

Judul LKPD: Memahami masa awal pergerakan nasional.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat!

1. Mengapa berbagai bentuk perlawanan terhadap belanda sering mengalami kegagalan?

Jawaban:

2. Bagaimanakah perubahan strategi perlawanan terhadap belanda dilakukan oleh kaum atau golongan mudah terpelajar?

Jawaban:

3. Peristiwa apa yang menandai lahirnya masa pergerakan nasional?

Jawaban:

4. Jelaskan pembagian masa pergerakan nasional!

Jawaban:

5. Peristiwa apa yang menjadi latar belakang ditetapkannya hari kebangsaan nasional? Jelaskan alasannya!

Jawaban:

Lampiran 5. Soal Evaluasi Siklus I**Nama :****Kelas ;****Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!**

1. Siapakah yang dimaksud dengan bangsa barat?
2. Apakah yang melatar belakangi bangsa barat melakukan penjajahan di Indonesia?
3. Bagaimana kondisi rakyat yang mengalami penjajahan?
4. Siapakah tokoh yang paling terkenal pada masa pemerintahan kolonial di Indonesia?
5. Bagaimana kondisi rakyat pada masa pemerintahan kolonial?



Lampiran 6. Soal Evaluasi Siklus II**Nama :****Kelas :**

1. Apakah yang dimaksud dengan tanam paksa?
2. Siapakah yang menerapkan tanam paksa?
3. Siapa penentang tanam paksa?
4. Mengapa berbagai bentuk perlawanan terhadap belanda sering mengalami kegagalan
5. Peristiwa apa yang menjadi latar belakang ditetapkannya hari kebangkitan nasional? Jelaskan alasannya!



Lampiran 7. Rekaman Daftar Hadir Murid Kelas V

NO.	NAMA	Pertemuan					
		Siklus I			Siklus II		
		1	2	3	1	2	3
1.	ABD. Rahman	√	√	√	√	√	√
2.	Afiqa Aprilia	√	√	√	√	√	√
3	Afni Ilani Kelin	√	√	√	√	√	√
4	Ali Khaizan	√	√	√	√	√	√
5	Christin Tulle	√	√	√	√	√	√
6	Dewi Puspita Pentele	√	√	√	√	√	√
7	Gresiya Palinggi	√	√	√	√	√	√
8	Justitia Jayla L	√	√	√	√	√	√
9	Lusiana Viera K	√	√	√	√	√	√
10	Maharani	√	√	√	√	√	√
11	Marcelinda Neken	√	√	√	√	√	√
12	Mario Arianto Seran	√	√	√	√	√	√
13	Martina Seran	√	√	√	√	√	√
14	M. Ikram	√	√	√	√	√	√
15	M. Rafa Kurmawan	√	√	√	√	√	√
16	Nasifatul Aulia	√	√	√	√	√	√
17	Natasya Abelia	√	√	√	√	√	√
18	Nurul Annisa	√	√	√	√	√	√
19	Rehan	√	√	√	√	√	√
20	Riana Rustan	√	√	√	√	√	√
21	Ridoh Ardiansya	√	√	√	√	√	√
	Hadir	21	21	21	21	21	21
	Tidak hadir	-	-	-	-	-	-

Lampiran 8. Lembar Observasi Aktivitas Murid Model Pembelajaran Quantum Teaching Siklus I

No.	Kategori	Terlaksana		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	2	3	4	5
1.	Tertarik (memberikan respon positif terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru).		√	Tidak, masih banyak siswa tidak merespon dalam pembelajaran.
2.	Murid aktif dalam kegiatan pembelajaran IPS berlangsung.		√	Tidak, masih banyak siswa tidak aktif dalam pembelajaran.
3.	Berani bertanya dan/atau mengungkapkan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung.		√	Tidak, masih banyak siswa tidak bertanya dan mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran.
4.	Murid berusaha menjawab pertanyaan dari guru.	√		Ya, siswa menjawab pertanyaan dari guru.
5.	Mendengarkan penjelasan guru mengenai materi.	√		Ya, siswa mendengarkan penjelasan dari guru.
6.	Memperhatikan instruksi guru tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.	√		Ya, siswa memperhatikan intruksi guru.
7.	Dapat memanfaatkan media pembelajaran alat, bahan yang telah diberikan oleh guru.	√		Ya, siswa memanfaatkan media dalam proses pembelajaran,
8.	Mampu mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.	√		Ya, siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan.
9.	Mampu menjelaskan hasil kerja yang telah mereka kerjakan.		√	Tidak, siswa masih banyak yang belum bisa menjelaskan hasil kerja yang telah di lakukan.
10.	Percaya diri.		√	Tidak, masih banyak siswa tidak percaya diri.

Lampiran 9. Lembar Observasi Aktivitas Murid Model Pembelajaran Quantum Teaching Siklus II

No.	Kategori	Terlaksana		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	2	3	4	5
1.	Tertarik (memberikan respon positif terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru).	√		Ya, siswa sudah mampu merespon dalam proses pembelajaran.
2.	Murid aktif dalam kegiatan pembelajaran IPS berlangsung.	√		Ya, siswa aktif dalam pembelajaran.
3.	Berani bertanya dan/atau mengungkapkan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung.	√		Ya, siswa bertanya dan mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran.
4.	Murid berusaha menjawab pertanyaan dari guru.	√		Ya, siswa menjawab pertanyaan dari guru.
5.	Mendengarkan penjelasan guru mengenai materi.	√		Ya, siswa mendengarkan penjelasan dari guru.
6.	Memperhatikan instruksi guru tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.	√		Ya, siswa memperhatikan intruksi guru.
7.	Dapat memanfaatkan media pembelajaran alat, bahan yang telah diberikan oleh guru.	√		Ya, siswa memanfaatkan media dalam proses pembelajaran,
8.	Mampu mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.	√		Ya, siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan.
9.	Mampu menjelaskan hasil kerja yang telah mereka kerjakan.	√		Ya, sudah banyak siswa yang bisa menjelaskan hasil kerja yang telah di lakukan.
10.	Percaya diri.	√		Ya, sudah banyak siswa percaya diri.

Lampiran 10. Lembar Observasi Guru Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Siklus I

No.	Indikator	Terlaksana		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru melakukan kegiatan pendahuluan	√		Ya, guru melakukan kegiatan pendahuluan
2.	Guru memberikan penjelasan mengenai materi	√		Ya, guru menjelaskan materi
3.	Guru mengeksplorasi informasi mengenai materi		√	Tidak, guru tidak memberikan informasi mengenai materi
4.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pengalaman mereka berkaitan dengan materi tersebut		√	Tidak, guru tidak memberikan pertanyaan mengenai pengalaman siswa yang berkaitan dengan materi
5.	Guru memfasilitasi dan monitoring pelaksanaan pembelajaran		√	Tidak, guru tidak memfasilitasi pembelajaran
6.	Guru memberikan apresiasi, penguatan, dan umpan balik atas hasil pembelajaran siswa		√	Tidak, guru tidak memberikan umpan balik serta apresiasi kepada siswa
7.	Guru menutup pembelajaran bersama melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran	√		Ya, guru menutup pembelajaran dan melakukan refleksi pembelajaran.

Lampiran 11. Lembar Observasi Guru Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Siklus II

No.	Indikator	Terlaksana		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru melakukan kegiatan pendahuluan	√		Ya, guru melakukan kegiatan pendahuluan
2.	Guru memberikan penjelasan mengenai materi	√		Ya, guru menjelaskan materi
3.	Guru mengeksplorasi informasi mengenai materi	√		Ya, guru memberikan informasi mengenai materi
4.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pengalaman mereka berkaitan dengan materi tersebut	√		Ya, guru memberikan pertanyaan mengenai pengalaman siswa yang berkaitan dengan materi
5.	Guru memfasilitasi dan monitoring pelaksanaan pembelajaran	√		Ya, guru memfasilitasi pembelajaran
6.	Guru memberikan apresiasi, penguatan, dan umpan balik atas hasil pembelajaran siswa	√		Ya, guru memberikan umpan balik serta apresiasi kepada siswa
7.	Guru menutup pembelajaran bersama melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran	√		Ya, guru menutup pembelajaran dan melakukan refleksi pembelajaran.

Lampiran 12. Dokumentasi**SD Inpres Sarudu V Kabupaten
Pasangkayu****Mengecek Kehadiran Murid****Menjelaskan Materi Pembelajaran****Menjelaskan Materi Pembelajaran**

**Murid Mengerjak Lomba Kerja
Pserta Didik**



Membimbing Murid



**Menunjuk Salah Satu Murid
Untuk Menceritakan Pengalaman
Mereka Mengenai Materi**



**Murid Menceritakan
Pengalaman Mereka**



Murid Menceritakan Pengalaman Mereka



Murid Mengerjakan Tes Evaluasi



Mengawasi Tes Evaluasi



Konsultasi Bersama Guru Kelas



Kepala SD Inpres Sarudu V



Wali Kelas V SD Inpres Sarudu V



Murid Kelas V SD Inpres Sarudu V



Murid Kelas V SD Inpres Sarudu V



Lampiran 13. Surat Permohonan Ketersediaan Membimbing



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
 Telp : 0411-860837 / 860132 (Fas)
 Email : (kip@unismuh.ac.id
 Web : https://kip.unismuh.ac.id



Nomor : 10931/FKIP/A.4-II/VIII/1444/2022
 Lampiran : 1 (Satu) Rangkap Proposal
 Perihal : Permohonan Kesediaan Membimbing

Kepada Yang Terhormat

1. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd
2. Dr. Hj Hidayah Quraisy, M.Pd

Di -

Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sebelumnya kami sampaikan hasil persetujuan Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal, 19-08-2022 perihal pembimbingan penyusunan tugas akhir mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut di atas, kami mohon kepada Bapak/Ibu Dosen kiranya berkenan memberikan bimbingan penyusunan tugas akhir mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Radawiah Iskandar
 Stambuk : 105401121419
 Judul Penelitian : "Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Murid Kelas V SD Inpres Sarudu V."

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan.*

*Wassalamu Alaikum
 Warahmatullahi
 Wabarakatuh.*

Makassar, 28 Muharram 1444 H
 25 Agustus 2022 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934

Lampiran 14. Surat Permohonan Izin Penelitian


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 782/05/C.4-VIII/III/1444/2023 14 Sya'ban 1444 H
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 06 March 2023 M
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak / Ibu Bupati PASANGKAYU
 Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas
 di -
 Makassar



Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 12859/FKIP/A.4-II/II/1444/2023 tanggal 23 Februari 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SITI RADAWIAH ISKANDAR
 No. Stambuk : 10540 1121419
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MURID KELAS V SD INDPREA SARUDU V KABUPATEN PASANGKAYU"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 9 Maret 2023 s/d 9 Mei 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran



Ketua LP3M,

 Bapak Idhan, MP.
 NBM 1017716



03-23

Lampiran 15. Surat Rekomendasi Penelitian (KESBANGPOL)



PEMERINTAH KABUPATEN PASANGKAYU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Alamat: Jl. Andi Bandaco No. Pasangkayu Telp. Kode Pos 91571

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN
NO: 900/58 /REKOM/IV/2023/KESBANGPOL

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Pasangkayu Nomor. 30 Tahun 2013 tentang Tugas dan Pokok Fungsi dan Rincian Tugas Jabatan Struktural Pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Mamuju Utara;
 3. Surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 782/05/C.4-VIII/III/1444/2023 tanggal 06 Maret 2023 tentang Permohonan Izin Penelitian.

Menimbang: Setelah mempelajari dan meneliti rencana kegiatan yang akan dilakukan maka dapat diberikan rekomendasi kepada:

Nama : SITI RADAWIAH ISKANDAR
 NIM : 105401121419
 Program Studi : Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Tempat Penelitian : SD INPRES SARUDU V PASANGKAYU
 Waktu Penelitian : 0913 Maret 2023 s/d 09 Mei 2023
 Penanggungjawab : Dr.Ir Abubakar Idham, MP.
 Tujuan : Melakukan Penelitian
 Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD INPRES Sarudu V Kabupaten Pasangkayu .

CATATAN : 1. Surat keterangan penelitian diberikan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan;
 2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian /Survei yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan Penelitian/Survei tersebut diatas;
 3. Melaporkan hasil Penelitian/Survei/Kegiatan kepada Bupati Pasangkayu Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pasangkayu;
 4. Surat Penelitian/Survei ini dicabut kembali apabila kemudian hari yang bersangkutan tidak menaati ketentuan tersebut diatas.



Dikeluarkan di : Pasangkayu
 Pada tanggal : 03 April 2023
 An. BUPATI PASANGKAYU
 KEPALA BADAN KESBANGPOL
 KABUPATEN PASANGKAYU

(Signature)
 I. ARDHILLA
 196404261991031006

Tembusan : disampaikan kepada Yth

1. Bapak Bupati Pasangkayu (sebagai laporan);
2. Wakil Bupati Pasangkayu (sebagai laporan);
3. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab.Pasangkayu;
4. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Lampiran 16. Kartu Kontrol Pelaksanaan Penelitian

127



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Siti Padawiah Iskandar NIM : 10540 11219 19
Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Murid Kelas V
SD 1711PES Soradu V Kabupaten Pangajene

Tanggal Ujian Proposal : 25 Jan 2023

Pelaksanaan kegiatan penelitian :

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1	28 Maret 2023	Mengantar Surat Izin Penelitian	[Paraf]
2	4 April 2023	Mengajar Situs 1 Pertemuan 1	[Paraf]
3	5 April 2023	Mengajar Situs 1 Pertemuan 2	[Paraf]
4	6 April 2023	Mengadakan Evaluasi Pada Situs 1	[Paraf]
5	10 April 2023	Mengajar Situs 2 Pertemuan 1	[Paraf]
6	11 April 2023	Mengajar Situs 2 Pertemuan 2	[Paraf]
7	12 April 2023	Mengadakan Evaluasi Pada Situs 2	[Paraf]
8	19 April 2023	Tanda Tangan	[Paraf]
9			
10			

Mariju 15 April 2023

Ketua Prodi,
[Paraf]
Atman Bahar, S.Pd., M.Pd.
NBM. 11189133

Mengetahui,
Kepala SD 1711PES Soradu V
[Paraf]
SARIE RAWTEBOKIN, S.Pd.
NIP. 19710104 199308 2 005

Catatan:
Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.
Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.

Lampiran 17. Surat Keterangan Bebas Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No 259 Makassar 90221 Telp (0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Siti Radawiah Iskandar

NIM : 105401121419

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	6 %	25 %
3	Bab 3	4 %	10 %
4	Bab 4	3 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 21 Juni 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,


Nurhidayah H. M.I.P.
NIM: 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

RIWAYAT HIDUP



Sitti Radahwiah Iskandar, Lahir pada tanggal 9 Mei 2001 di Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. Anak ke 4 dari pasangan Muh. Iskandar dan Kurniati. Peneliti memulai jenjang pendidikan pada tahun 2007 di SD Inpres Sarudu V dan selesai pada tahun 2013. Setelah itu, melanjutkan pendidikan di SMP 1 Duripoku dan selesai pada tahun 2016. Setelah itu, melanjutkan pendidikan di MA Negeri 1 Makassar dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun 2019, peneliti mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan Pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

